MANAJEMEN BIMBINGAN MANASIK HAJI DI KANTOR URUSAN AGAMA KECAMATAN BATANG TORU KABUPATEN TAPANULI SELATAN

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi

Pada Program Studi Manajemen Haji dan Umrah

H. Alwi Suryanta Siregar

NIM: 3619001

PROGRAM STUDI MANAJEMEN HAJI DAN UMROH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS SJECH DJAMIL DJAMBEK BUKITTINGGI

2022/2023

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيْ

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Shalawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada sang Nabi terakhir sejuta umat yakni Baginda Rasulullah SAW serta sahabat dan para pengikutnya yang senantiasa tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya

1. Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kesabaran yang sangat bedar kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, tanpa bantuan-Nya , penulis tidak mempunyai kesabaran dan kekuatan dalam menyelesaikan skripsi.
2. Orang tua penulis tercinta bapak dan ibu yang telah senantiasa memberikan motivasi, do'a kasih sayang, serta pengorbanan dan perhatian yang tiada hentinya mengalir untuk penulis dan juga Memberikan dukungan matril dan moril dalam memfasilitas segala kebutuhan perkuliahan penulis sehingga penulis dapat

menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya dan terimah kasih banyak tiada henti kepada orang tua penulis yang telah memberikan semangat memberikan semangat, dukungan do'a dan kepada keluarga besar yang telah mendoakan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan lancar dan sebaik-baiknya.

3. **Ibu Ridha Ahida, M. Hum** Selaku Universitas Djamil Djambek Bukittinggi (UIN) beserta jajaran.
4. **Ibu Dr. Hesi Eka Puteri, SE,M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajaran.
5. **Ibu Habibatur Ridha, SE. MM** selaku ketua prodi Manajemen Haji dan Umrah dan jajaran atas kesempatan dan arahan dan bimbingan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. **Raymond Dantes, Lc.M.Ag** selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. **Raymond Dantes, Lc.M.Ag,** selaku pembimbing akademik (PA) yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. **Bapak dan ibu dosen serta karyawan** yang telah membekali penulis dengan ilmu pengetahuan dan mempermudah dalam menyelesaikan studi di perguruan tinggi ini.
9. **Kepada instansi Kantor Urusan agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan** yang telah bersedia

memberikan izin melakukan peneltian dan memberikan informasi yang penulis butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. **Serta kepada sahabatku** yaitu Monica Resta Rahmi, Bajora, Hasan, Nanda dan Baiz yang telah membantu dan selalu mensupport dalam menyelesaikan skripsi ini.

Bukitinggi, 12 Juli 2023

Penulis

Alwi Suryanta Siregar

Nim. 3619025

ABSTRAK

"**Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan (yang disusun oleh Alwi Suryanta (NIM: 3619001)** Skripsi mahasiswa Prodi S1 Manajemen Haji Dan Umrah, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Sjech Muhammad Djamil Djambek Bukittinggi.

Latar belakang dalam penelitian ini adalah Ini adalah kurangnya pemahaman calon Jemaah haji selanjutnya kurangnya bimbingan mengenai kesehatan dalam perjalanan haji dan minimnya sarana pasarana nya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana metode, fungsi dan unsur pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan teknik pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan observasi, wawancara, dokumentasi dengan pihak Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru data terkumpul kemudian dianalisis dan teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sudah diterapkan secara efektif dan penerapan pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan menggunakan metode yang bervariasi serta bekerja sama dengan beberapa tokoh masyarakat dan KBIHU yang turut adil dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan. dan disamping itu pertama ada bagaimana tahapan bimbingan manasik seperti tentang administrasinya yang dimana disana membahas tentang pendaftaran mengisi formulir dan berupa tentang dana ,tentang penyelenggaraan bimbingan manasik yang dilakukan berupa memberikan materi ceramah, Tanya jawab dan simulasi dan begitu juga dengan evaluasi pelaporan tentang persiapan calon Jemaah haji dan dilakukan kunjungan sebelum berangkat. Dan yang kedua bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik yang dimana disini berupa ceramah yang disampaikan ustadz terhadap materi ada juga tanya jawab dan simulasi. Dan yang ketiga bagaimana fungsi manajemen bimbingan manasik yang dimana berupa perencanaan seperti jadwal, pembimbingnya, dan pengorganisasian seperti struktur organisasinya siapa yang dipilih sesuaikan dengan bidangnya dan pengarahan siapa pembimbingnya yang akan memberi materi dan motivasi, pengawasan yang dimana dilakukan dengan sistem kelompok disana dilakukan pengawasan yang sebaik-baiknya. Dan yang terakhir unsur- unsur manajemen bimbingan manasik yang dimana yaitu Man (manusia) yang dimana siapa pimpinanya, pembimbingnya, dan berapa calon jemaahnya, method yang dimana dipakai ceramah, Tanya jawab dan simulasi, Money berapa biayanya manasik tersebut , Mesin apa saja alat-alat manasik itu, Material sarana pasarananya seperti apa dan market yang dimana mansiknya diadakan di luar dan dilakukan dengan 10 kali pertemuan

Kata Kunci : Manajemen, Bimbingan Manasik Haji

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....ii

ABSTRAK.....iv

DAFTAR ISI.....v

DAFTAR TABEL.....viii

DAFTAR GAMBAR.....ix

BAB 1 PENDAHULUAN.....

A. Latar Belakang 1

B. Identifikasi Masalah 13

C. Rumusan Masalah 13

D. Batasan Masalah.....13

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....14

F. Penjelasan Judul 16

BAB II LANDASAN TEORI .....

A. Manajemen.....19

1. Pengertian manajemen 19

2. Fungsi manajemen 21

3. Unsur-unsur manajemen 22

B. Bimbingan Manasik.....23

1. Pengertian Bimbingan Manasik 23

2. Fungsi Bimbingan Manasik.....27

3. Tujuan Bimbingan Manasik 27

4. Unsur-Unsur Bimbingan Manasik 27

5. Metode Bimbingan Manasik 29

C. Kajian Terdahulu.....32

BAB III METODE PENELITIAN.....

A. Jenis Penelitian.....40

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian 41

C. Jenis Dan Sumber Data.....41

D. Informan Penelitian 43

E. Teknik Pengumpulan Data.....43

F. Metode Analisis Data 46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru 50

1. Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru.....50-
2. Visi Dan Misi Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru 52
3. Tugas dan Tanggung Jawab Bimbingan Manasik Haji 56
4. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru.....59
5. Tahap-Tahap Penyelenggaraan Bimbingan Manasik Haji 60
6. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji 65

7. Fungsi-Fungsi Penerapan Manajemen Bimbingan Manasik Haji 71

8. Unsur-Unsur Manajemen Bimbingan Mansik Haji Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru..... 78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 98

B. Saran 99

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar jumlah Jemaah haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan 12

Tabel 4.1 Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kecamatan Mancar, Angkola Sangkunur, Batang Toru dan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 1444 H/2023 .. 65

DAFTAR GAMBAR

Gambar Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru 59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Haji merupakan salah satu dari lima tiang yang menjadi sandaran bangunan bagi umat agama Islam. Jika seseorang yang dengan sengaja meninggalkan kewajiban tersebut maka kedudukannya sama saja dengan kaum kafir.[1]

Pengertian haji itu sendiri menurut bahasa adalah menyengaja. Sementara menurut istilah, haji bermakna menyengaja pergi ke Baitullah pada waktu- waktu tertentu untuk memuliakan dan mengagungkan-NYA. Setiap muslim diwajibkan untuk melakukan ibadah haji, baik laki-laki maupun perempuan. Hal tersebut sudah tertuang pada firman Allah SWT dalam Q.S Ali Imran Ayat 97 yang berbunyi:

فِيْهِ اٰيٰتٌۢ بَيِّنٰتٌ مَّقَامُ اِبْرٰهِيْمَ ۚ وَمَنْ دَخَلَهٗ كَانَ اٰمِنًا ۗ وَلِلّٰهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ اِلَيْهِ سَبِيْلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعٰلَمِيْنَ

Artinya : "*Disana terdapat tanda-tanda yang jelas, (diantaranya) maqam Ibrahim. Barang siapa memasukinya (Baitullah) amanlah dia. Dan (diantara) kewajiban manusia terhadap Allah, yaitu (bagi) orang yang sanggup mengadakan perjalanan ke baitullah; barangsiapa mengingkari*

[1] Andi Intan Cahyani, "Formal Dalam Peraturan Haji Di Indonesia" I (2019): 104-112.

(kewajiban haji), maka sesungguhnya allah maha kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam''. (QS. Ali Imran :97).[2]

Dari ayat diatas menjelaskan kewajiban manusia untuk berkunjung ke Baitullah bagi yang sudah mampu,baik secara fisik, harta, dan mental. Haji harus dilaksanakan pada waktu dan tempat tertentu, yaitu pada bulan Dzulhijjah dan di kota Makkah, Saudi Arabia. Kewajiban haji dibebankan pada setiap orang yang telah mencukupi syarat-syarat dan diwajibkan hanya satu kali seumur hidup.[3]

Indonesia adalah negara dengan jumlah umat Islam terbesar di muka bumi ini. Maka wajar jika jumlah jamaah haji asal Indonesia merupakan jumlah terbesar pula di banding jamaah haji dari negara-negara lain. Jumlah jamaah haji Indonesia mencapai 200 ribu lebih tiap tahunnya, dengan beragam latar belakang ekonomi, pendidikan, dan budaya masing-masing. Oleh karena itu, dengan kebijakan dan legalitas Pemerintah Indonesia dalam hal ini Kementerian Agama senantiasa berusaha meningkatkan pelayanan dan pemenuhan kebutuhan jamaah haji Indonesia dari tahun ke tahun, sekaligus ikut mendorong partisipasi masyarakat dan meningkatkan kualitas ibadah hajinya sebagaimana yang dituntunkan dalam syariat[4]

---

[2]Abi faiq saibani, *Tuntunan Cerdas & Umrah* (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018).

[3] QS. Ali Imran : 97, Tafsir Kemenag.

[4] Muhammad Ilyas Abdul Ghani, Sambutan Menteri Agama RI, Prof. Dr. H. Said Agil Husin Al-Munawar, MA, *buku Sejarah Mekah*, (Madinah: Al: Al-RasheedPrinters, 2003) cet ke II

Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan salah satu kantor yang melakukan bimbingan manasik haji dan bimbingan manasik haji yang diberikan kepada calon jamah haji adalah sangatlah penting, berupa dengan melalui pendidikan dan pelatihan jamaah haji dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan serta memahami materi manasik haji. Tujuan dari bimbingan ibadah haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Untuk memperbaiki kualitas ibadah haji, Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan telah melakukan peningkatan pada manasik haji. Manasik haji merupakan komponen penting didalam pelaksanaan ritual ibadah haji, karena manasik haji merupakan salah satu penentu sah atau tidaknya suatu ibadah haji. Oleh karena itu sudah sewajarnya kalau manasik haji memperoleh perhatian khusus dari pemerintah Indonesia.

Dan apalagi Pendidikan jamaah haji sangat beragam. Kebanyakan mereka masih pendidikan rendah baru pertama kali menunaikan ibadah haji. Namum di sisi lain, kondisi di arab Saudi sangat berbeda dengan di tanah air, terutama terkait social budaya, alam dan bahasanya. Demikian pula dengan tata cara beribadah yang sangat beragam. Tak hanya itu,saat ini kondisi infrastuktur di Arab Saudi- khususnya di Mekkah dan Armina

pun belum memenuhi standar pelayanan bagi jamaah haji seluruh dunia yang jumlahnya sangat besar.

Masih kurangnya pemahaman calon Jemaah haji Kantor Urusan Agama Batang Toru terhadap materi bimbingan manasik yang tidak memadai, Semua itu bisa jadi akan membuat shock bagi jamaah haji yang tidak secara fisik serta tidak mandiri terhadap pemahaman tentang ibadah haji. Karena itu perlu meningkatkan berbagai upaya agar jamaah lebih mandiri, baik dari aspek fisik maupun mental, terutama perjalanan dan manasik haji. Dan banyaknya jemaah yang belum memahami bimbingan manasik haji yang diadakan Kementerian Agama Kabupaten/Kota nampaknya dikarenakan beberapa alasan. Diantaranya perbedaan latar belakang jemaah yang mengikuti bimbingan manasik, dan setiap Jemaah pasti beragam dan apalagi faktor usia sungguh sulit untuk memahami maka pertemuaan yang disediakan pemerintah dianggap tidaklah cukup untuk membuat jemaah memahami manasik, perencanaan dari panitia yang kurang maksimal dalam melayani jemaah, keterlambatan orangorang yang terlibat dalam manasik haji, serta tempat pelaksanaan juga menjadi alasan para jemaah kurang memahami manasik. Contohnya saat melempar jumrah serta saling dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang dari semua pihak yang bersangkutan agar pelaksanaan manasik haji yang dilaksanakan dalam waktu yang sempit bisa efektif dan efisien dapat mewujudkan jemaah haji yang mandiri serta memahami seluk beluk dari manasik haji.

Salah satu nya pemerintah memberi buku/CD manasik dan buku tentang informasi di arab Saudi. jamaah akan mendapat buku dan CD tersebut pada saat mendaftar atau membayar setoran awal. Upaya lainya, adanya penyuluhan/sosialisasi lewat media cetak dan elektronik serta memantapkan bimbingan manasik oleh Kantor Urusan Agama kecamatan dan penyeluhan. Ada pula bimbingan perorangan maupun kelompok yang dibentuk oleh mejelis ta'lim, yayasan dan pondok pesantren.[5]

Setiap jamaah pasti mendambakan hajinya mabrur, untuk menuju ke kemabruran tidak akan tercapai apabila tidak didukung pemahaman jamaah haji terhadap manasik dan ibadah lainya serta dapat melaksanakannya sesuai tuntunan ajaran agama islam. Hal ini menjadi prasyarat kesempurnaan ibadah haji mabrur. Oleh karena itu maka di perlukan pembelajaran praktek haji atau dengan yang biasa disebut dengan bimbingan manasik haji.

Selanjutnya, ibadah haji memerlukan persiapan fisik dan mental yang sungguh-sungguh dan tidak hanya di perlukan ilmu (mengenai manasik, ilmu fiqih dan lain lainya), tapi juga pengetahuan mengenai bagaimana melakukan praktek manasik tersebut. Mulai persiapan di tanah air, apa dan bagaimana selama di asrama haji, di pesawat, di bandara, bahkan hingga menyiasati situasi di tanah suci yang luar biasa.dasar guna jamaah menunaikan ibadah haji di tanah suci. Program bimbingan manasik haji

[5] Bobby Herwibowo dan Indryar.Dani, *Panduan pintar Haji dan Umrah*,(Jakarta : Qultum Media,2008),hlm.27

sendiri menjadi salah satu program khusus di Kantor Urusan Agama setiap kecamatan di Indonesia. Menjadi tugas penting bagi Kantor Urusan Agama selaku bagian dari kementrian agama RI sebagai pihak penyelenggara ibadah haji.

Apa yang menjadi tugas ini harusnya dilaksanakan dengan sebaik-baiknya. Dalam proses pelaksanaanya pun sekiranya harus sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh para jamaah. Meskipun tidak bisa memuaskan secara keseluruan, tapi setidaknya benar-benar memberikan sebuah pemahaman yang baik agar para jamaah lebih mengertikan ketika melaksanakan ibadah haji.

Dan setiap instansi penyelengaraan bimbingan manasik haji, dalam hal ini khususnya Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan, senantiasa berusaha memberikan pelayanan yang terbaik dan benar-benar berusaha semaksimal mungkin memberikan pemahaman kepada jamaah haji agar bisa beribadah dengan tenang.oleh karenanya, guna menu kesana, dibutuhkan manajemen optimal.[6]

Kemudian dalam pelaksanaan haji di persiapkan fisik maupun mental yang baik, tidak hanya memerlukan ilmu manasik haji saja,akan tetapi jamaah perlu mempersiapkan kesehatan dan pengetahuan tentang perjalanan ibadah haji, baik dalam perjalanan di pesawat maupun dan perlu ketika di tanah suci Makkah. Maka dari itu pemerintah wajib

[6] M. Arifin, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 39.

memberikan bimbingan mengenai hal itu seperti itu demi kelancaran dan kemudahan dalam melaksanakan ibadah haji berlangsung.

Pelaksanaan dalam penyelenggaran ibadah haji di tingkat pusat adalah menteri agama RI selaku penanggung jawab secara nasional.akan tetapi kegiatan harinya di laksanakan oleh direktur jedral haji. Dan kemudian pada setiap tahunnya musim haji dibentuk organisasi panitia pelaksana yang bersifat non permanen.

Antara lain panitia penyelenggaraan ibadah haji (PPIH) yang ditempatkan setiap lokasi penyelenggaraan ibadah haji mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten, kabupaten/kota, embarkasi dan arab Saudi.

Dalam memulai penyelenggaraan ibadah haji, yaitu di mulai dari kementrian agama tingkat kabupaten/kota, karena kemenag kab/kota adalah instansi yang lebih dekat dengan masyarakat. Dan oleh karena itu, sebagai suatu instansi pemerintah khususnya kantor kementrian agama kabupaten/kota selaku sekretaris penyelenggaraan ibadah haji.[7]

Dengan kata lain, unsur-unsur di luar ritual ibadah haji yang menunjang kesuksesnya pelaksanaan rukun islam kelima itu tidak boleh dikesampingkan sedikitpun. Nijnam dan Hanam menjelaskan terdapat enam unsur pokok dalam penyelengaraan ibadah haji harus diperhatikan

[7] Depertemen RI, *Perundang-undangan tentang penyelengaraan ibadah haji,* (Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelengaraan Haji Proyek Peningkatan Pelayanan Ibadah Haji Pusat, 2002). Hlm.20

dengan bebrbagai hal yaitu seperti calon haji, pembiayaan, adimistrasi, sarana transportasi, hubungan birateral dan organisasi pelaksana.

Dari enam unsur tadi maka berkaitan sekali dengan enam persyaratan jaminan dalam penyelenggaraan ibadah haji yaitu pertama jamaaah haji yang telah terdaftar sah dan memenuhin syarat dapat diberangkatkan ke Arab Saudi. Kedua seluruh Jemaah haji yang telah berada ditanah suci dapat memenuhi akomodasi, konsumsi, dan transportasi. Ketiga seluruh Jemaah haji telah berada ditanah suci dapat menjalankan wukuf di arafah dan rukun haji lainnya dan yang Keempat jamaah haji yang telah menunaikan ibadah haji seluruhnya dapat dpulangkan ke daerah asal dengan selamat.

Ibadah haji itu sendiri memerlukan bimbingan dan pembinaan dengan baik khususnya dalam bimbingan manasik. Karena ibadah haji merupakan salah satu jenis ibadah madho yang tata cara pelaksanaan nya dianggap paling rumit,tidak sebagaimana ibadah-ibadah madho lainnya. Oleh karenanya disamping niat yang tulus kepada Allah swt ibadah haji memerlukan seperangkat ilmu pengetahuan yang memadai, setidaknya pengetahuan- pengetahuan yang berhubungan dengan ibadah haji tersebut.

Manajemen dalam penyelenggaraan ibadah haji perlu adanya perencanaan pengorganisasian, penggerakan atau pelaksanaan, dan pengawasan yang efektif agar pelaksanaan bimbingan manasik haji yang

tertib, lancer aman dan nyaman sejak keberangkatan, dalam perjalanan,selama di arab Saudi sampai dengan kepulangan mereka kembali di tanah air.

Latar belakang jemaah haji yang berbeda-beda dari segi pendidikan, usia, pekerjaan, ekonomi, menjadi permasalahan dalam bimbingan manasik haji. Keterbatasan pembimbing manasik haji yang memiliki sertifikasi nasional hanya ada dua orang yang dikirim dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan untuk mengikuti pelatihan. Jika itu dijadikan standar untuk menjadi pembimbing manasik haji otomatis tidak bisa mengadakan manasik haji karena kurangnya pembimbing yang memenuhi standar. Jadi dari pihak Kementerian Agama mencari lagi yang pernah ikut diklat bimbingan manasik haji walaupun hanya di adakan di Kanwil. oleh pembimbing dalam pelaksanaan manasik haji.

Bimbingan manasik haji, yang diberikan kepada calon jamaah haji sangatlah sangat penting, karena dengan ini kita bisa melalui pendidikan dan pelatihan jamaah haji yang dapat memproleh pengetahuan, keterampilan serta memahami materi manasik haji, dengan tujuan dari bimbingan haji adalah meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya tentang tata cara pelaksanaan ibadah haji.

Maka dari itu timbul dampaknya dari pelaksanaan bimbingan haji yang kurang efektif dan tidak menerapkan ilmu manajemen dalam pelaksanaan manasik haji mengakibatkan sebagian dari calon Jemaah haji Dan melaksanakan bimbingan manasik haji di luar Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Masih kurangnya bimbingan mengenai kesehatan dalam perjalanan haji baik di perjalanan pesawat maupun di tanah suci mekkah, Maka dari itu petugas bimbingan haji harus ada atau harus lebih siap siaga lagi di sekeliling para Jemaah haji dan harus bisa lebih cepat lagi menangani pasien Jemaah haji yang kalau ada sakit baik dijalan maupun di mekkah, dan harus lebih tingkatkan lagi tanggung jawabnya yang luar biasa terhadap Jemaah haji tersebut.dilihat dari perbedaan usia calon jamaah haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dalam pelaksanaan haji sudah mulai rentan terhadap berbagai macam penyakit yang akan mengganggu kesehatan jamaah haji, sehingga pada waktu melaksanakan manasik itu calon jamaah haji dapat mengikutinya, dengan demikian calon jamaah haji tersebut akan ketinggalan berbagai materi serta praktek manasik haji.[8]

[8] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT (Persero Balai Pustaka, 2007), hal. 29

Minimnya sarana pasarana pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu contoh kecilnya agar Jemaah mengetahui semua benda yang melekat di sekitar mesjidil haram contohnya talang air, hijir ismail,multazam, hajar aswad, tidak adanya alat peraga minitur ka'bah dan begitu peraga-peraga yang lainnya yang dimana berfungsi sebagai untuk memberikan gambaran umum lokasi mekkah sebagai tempat pelaksanaan ibadah haji. dan selain itu tidak kalah penting dengan belum adanya LCD proyektor sebagai alat untuk menyampaikan materi bimbingan manasik haji itu sendiri, dan dimna pada era globalisasi sekarang yang semakin mendunia era multimedia yang sangat begitu canggih, dan maka dari itu diperlukan pengadaan LCD proyektor itu untuk menunjang sebuah penyampaian materi dan menarik peserta bimbingan manasik haji tersebut.[9]

Berdasarkan observasi awal penulis dengan kepala Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan. bimbingan manasik haji ini dilakukan hanya satu kali dalam setahun dan dengan delapan kali pertemuan, dan orang kantor berusaha memberi pangarahan, motivasi, masukan kepada narasumber supaya menyampaikan hal-hal yang berhubungan dengan haji bukan secara sistematis atau bukan berbelit-belit tapi langsung kepada inti bimbingan manasik haji.

[9] Dede Romansyah, *Bimbingan Manasik Haji* pada KBIH Al-Fattah Telaah pada Fungsi Pengawasann,(Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan), hal. 10

Tabel 1.1

Daftar jumlah Jemaah haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Tahun	Jumlah Jamaah
1.	2013	13
2.	2014	9
3.	2015	18
4.	2016	25
5.	2017	18
6.	2018	16
7.	2019	35
Jumlah		134

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa jumlah Jemaah haji yang melakukan bimbinganmanasik Kantor Urusan Agama Kecamatan Btang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan kenaikan dan penurunan yang berbeda-beda. Pada tahun 2013 yang melakukan bimbingan manasik 13 orang, 2014 yang melakukan bimbingan manasik 9 orang, 2015 yang melakukan bimbingan manasik 18 orang, 2016 yang melakukan bimbingan manasik 25 orang, 2017 yang melakukan bimbingan manasik 18 orang, 2018 yang melakukan bimbingan manasik 19 orang, 2019 yang melakukan bimbingan manasik 35 orang.

Dilihat dari gambaran diatas maka seorang peneliti akan terdorong atau terpikir unutuk melakukan penelitian mengenai "**Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Btang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.**

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan terjadi di kantor Kementrian Agama Kabupaten Tapanuli Selatan dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Masih kurangnya bimbingan mengenai kesehatan dalam perjalanan haji baik di perjalanan pesawat maupun di tanah suci mekkah.
2. Masih kurangnya pemahaman calon Jemaah haji Kantor Urusan Agama Kecamatan. Batang Toru terhadap materi bimbingan manasik.
3. Minimnya sarana pasarana penyelenggaraan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas,penulis ingin membatasi masalah perlunya bimbingan manasik haji yang baik di Kecamatan Batang Toru,, Kabupaten Tapanuli , baik dari bagian bimbingan manasik hajinya, kesehatannya, perjalanan keberangkatan maupun yang lainnya

D. Rumusan Masalah

Untuk supaya kita mudah dalam melakukan suatu penulisan, maka seorang penulis membuat perumusan masalahnya agar arah dan suatu tujuan masalah itu ada :

1. Bagaimana tahapan-tahapan dan pelaksanaan bimbingan manasik haji di di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

2. Bagaimana penerapan fungsi manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
3. Bagaimana unsur-unsur atau manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui tahapan-tahapan Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan melalui : Administrasi, Penyelenggaraan bimbingan manasik haji, evaluasi
   b. Untuk mengetahui bagaimana bimbingan manasik haji di sebuah Kantor Urusan Agama Kecamtan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.
   c. Untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
   d. Bagaimana unsur-unsur atau manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

2. Kegunaan Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara akademis, penelitian ini bermanfaat untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan progam studi SI Manajemen Haji Umrah UIN Sjech M. Djamil DjambeK Bukittinggi.

b. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan dan menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai bimbingan manasik haji di sebuah Kantor Urusan Agama Kecamtan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

c. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi danreferensi mengenai bimbingan manasik haji di sebuah Kantor Urusan Agama Kecamtan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan,

penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan sebagai acuan dalam melakukan penelitian selanjutnya di bidang bimbingan manasik haji di sebuah Kantor Urusan Agama Kecamtan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Penjelasan Judul

Agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap judul dan memudahkan pembaca dapat memahaminya, maka penulis perlu menjelaskan beberapa isitilah penting yaitu :[10]

Manajemen	Mengatur dan secara etimologi mempunyai arti pimpinan, reaksi dalam mengurus dan memerintah dan manajemen itu sendiri adalah suatu prosesperencanaan,mengorganisasian, memimpin, mengendalikan berbagai upaya dari anggota organisasi demi tercapainya tujuan organisasi yang telah ditetapkan itu begitu juga apabila dikaitan dengan bimbingan manasik haji itu sendiri.[11]
Bimbingan manasik	Bimbingan manasik itu terdiri dari artiannya yaitu bimbingan ,manasik, dan haji, bimbingan itu sendiri adalah petunjuk atau membimbing atau proses pertolongan yang diberikan kepada seorang jamaah haji agar mampu mengembangkan

[10] T. Handoko, *Manajemen Perosonalitas dan Sumber Daya Manusia*, (Yogyakart: BPFE 2012), hal. 359

[11] Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta:Gunung Agung,1986), h.2.

potensi- potensi yang dimilkdan dapat mengatasi persoalan untuk dapat menentukan jalan persoalan hidup yang bertanggung jawab tanpa perlu bantuan orang lain. Dan begitu juga manasik adalah mansak, Menurut kamus istilah Haji dan Umrah manasik adalah hal- hal yang berkaitan dengan suatu ibadah haji yang diantaranya yaitu :

thawaf, sa'I, wuquf di Arafah, mabit di muzdhalifah, melempar jumrah dan lainnya.

Dan manasik itu adalah suatu kegiatan Ibadah yang rentan dari pelaksanaan ibadah haji, dan wajib dilaksanakan oleh para jemaah haji yang akan melakukan ibadah haji yaitu manasik.[12]

Haji

Haji juga merupakan salah satu rukun islam yang sangat *complicated.* Sebagai bagian dari agama Islam, mekanisme pelaksanaan ibadah haji membutuhkan segala bentuk

[12] Abdul Halim dan Ikhwan, Ensklopedia Haji dan Umroh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 8

kemampuan (*isthito'ah)* yang berkaitan dengan persiapan fisik dan non fisik, persiapan mental, kesadaran diri, semangat keagamaan, ketulusan hati, perjuangan dan pengorbanan. Oleh karena itu pelaksanaan ibadah haji mempunyai perbedaan yang signifikan dibanding dengan keempat rukun islam lainnya.[13]

[13] M. Shaleh Putuheba, *Histografi Haji Indonesia,* (Yogyakarya: PT. Lkis

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Menurut seorang pakar Mary Parker Follet, manajemen berperan sebagai seni untuk menyelesaikan suatu pekerjaan lewat orang lain. Definisi tersebut menunjukan bahwa seorang manajer mempunyai tugas mengarahkan dan mengatur seseorang untuk mencapai suatu tujuan organisasi.[14]

Kata manajemen berasal dari Bahasa inggris "Manage" yang berarti mengola atau mengurus, mengendalikan, mengusahakan dan juga memimpin. Kata manajemen juga berasal dari Bahasa prancis "menegement" yaitu seni melaksanakan dan mengatur. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia manajemen adalah penggunaan.[15] sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau pimpinan yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi.

Pengertian manajemen atau definisinya secara umum memang memiliki banyak sudut pandang dan persepsi. Manajemen yang sering kali didengar dalam keseharian, bermakna seni dalam mengelola dan mengatur.

---

[14] Muhfizar. Saryanto. dkk, *Pengantar Manajemen*.

[15] Hadari Nawawi, *Dasar-Dasar Manajemen dan Manajemen Gerakan Pramuka*,(Yokyakarta:Gadjah Mada,1993), 35.

Menurut Terry (2005) memberi pengertian manajemen yaitu suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksudmaksud yang nyata..[16]

Secara umum pengertian manajemen adalah suatu ilmu dan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan terhadap usaha-usaha para anggota organisasi dan pemakaian sumber daya organisasi untuk tercapainya tujuan yang telah di tetapkan sebelumnya.[17]

1. Tingkatan Manajemen Tingkatan manajemen dalam organisasi mempunyai 3 jenjang manajemen sebagai berikut :
    a. Top management (manajemen puncak) adalah tingkatan manajemen tertinggi dalam sebuah organisasi, yang bertanggung jawab terhadap keseluruhan aktivitas organisasi. Contohnya seperti direktur, presiden direktur.
    b. Middle management bertugas mengawasi beberapa unit kerja dan menerapkan rencana yang sesuai dengan tujuan dan tingkatan yang lebih tinggi dan melaporkan kepada top management.

[16] Abd. Rosyad Shaleh, *Management Da'wah Islam,* 123.

[17] Herlyanda et al., "*Manajemen Pelayanan Haji Dan Umroh* Di Kementerian Agama Kabupaten Mojokerto

c. Lower management adalah tingkatan paling bawah dalam suatu organisasi yang memimpin dan mengawasi tenaga-tenaga operasional seperti mando.[18]

2. Fungsi-fungsi Manajemen

Menurut para ahli yaitu menurut George R. Terry, yang telah menyatakan sebuah fungsi manajemen itu atau disingkat

POAC yaitu :

a) Planning (perencanaan)

Planning ini yaitu diartikan untuk keseluruhan pada proses suatu pemikiran dan pertemuan dengan secara matang dalam sebuah hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan, dan dijadikan sebagai pedoman.

b) Organizing (pengorganisasian)

Pengorganisasian ini ada 2 macam yaitu :

1. Organisasi untuk sebagai alat dari manajemen
2. Organisasi sebagai fungsi manajemen

Proses pengorganisasian dalam sebuah manajemen ini ada disebutkan dalam enam tahap yaitu dengan menetapakan tujuan sebuah organisasi, menetapakn tugas pokoknya,

[18] Arman Paramansyah dan Ade Irvi Nurul Husna, *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Islam*

melaksanakan pembagian tugas dengan adil, mengalokasikan suatu SDM yang ada, memberikan suatu arahan-arahan yang baik dalam suatu oraganisasi tersebut.

c) Actuating (pelaksanaan, pergerakan)

Menurut George R. Terry yang dimaksud dengan pelaksanaan adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai ssasaran agar sesuai dengan perencanaan organisasi[19]

d) Controling (pengawasan)

Pengawasan itu adalah sebagai suatu usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai prestasi dan hasil yang akan dicapai Menurut Mc, Farland, pengawasan ini adalah sebuah proses suatu pimpinan yang ingin mengetahui dilakukan hasil kerjanya oleh seorang bawahannya itu atau tidak sesuai dengan rencana yang ada, perintah, dan tujuan serta kebijakan yang telah ditentukan.

3. Unsur- unsur Manajemen

Unsur- unsur manajemen ini ada enam macam yaitu :[20]

1) Man (manusia)

Ini merupakan unsur yang sangat paling terpenting dalam sebuah manajemen itu sendiri.

---

[19] Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: Alfabet, 2015)

[20] Abdul syani, *Manajemen Organisasi*,(Jakarta : Bina Kasarah, 1987), h.28

2) Money (uang)

Ini sangat diperlukan unrtuk pelaksanaan manajemen dengan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Material (bahan-bahan)

Untuk menghasilakan barang-barang yang akan dicapai, karena usaha tanpa mudah untuk mencapai sebuah tujuan.

4) Machine (mesin)

kan sesuatu yang sehingga mendapatkan keuntungan banyak.

5) Method (cara-cara kerja)

Bagaimana cara kerja suapaya mencapai tujuan yang sebaik mungkin.

6) Market (pasar)

Dimana tempat dimasukan atau tempat penyimpanan semua barang atau jasa perusahaan untuk menghasilkan uang.[21]

3. Bimbingan manasik haji

a. Pengertian bimbingan manasik

Bimbingan manasik ini terdiri dari tiga buah bagian yaitu bimbingan,manasik,haji, bimbingan ini adalah sebuah petunjuk atau menjelaskan cara mengerjakan sesuatu atau bimbingan ini adalah memberi jalan atau menunjukan memberikan suatu jalan manfaat ke orang lain,

[21] Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 177

dan memberikan pemembimbingan yang baik dan pengarahan yang baik terhadap jamaah haji untuk menunaikan ibadahnya dengan melaksanakan manasik agar tercapainya suatu peningkatan dengan berkembangnya optimal penyesuain diri dengan lingkungan sekitar.

Dan manasik adalah suatu perbuatan ibadah haji yang dengan melaksanakan yang berkaitan dengan ibadah haji yaitu : thawaf, sa'I, whukuf,di Arafah, mabit di muzdhalifah, melempatr jumrah dan lain sebagaainya. Dan begitu juga haji adalah menyengaja atau berkunjung ke Baitullah, ke tanah suci untuk melaksanakan suatu ibadah haji untuk mmenuhi panggilan Allah dan mengharapkan rhidho-Nya. Haji ini adalah rukun islam yang kelima yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang islam sekali seumur hidup terhadap orang yang mampu (istitha'ah).[22]

Bimbingan manasik haji merupakan komponen penting dan menjadi suatu hal kewaajiban berhaji, minimal sekali dalam hidup dibebankan kepada seseorang muslim yang mampu dalam arti luas yaitu mampu secara jasmani maupun rohani[23]

[22] Dendy Sugiono, *Kamus Besar Bahas Indonesia* Pusat Bahasa Ediisi Keempat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008), hlm.675

[23] Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Manasik Haji Nabi*,(Jakarta : Qisthi Press,2015).hlm.77

Selain itu, mampu berarti mampu jugaa secara finansial dalam arti memiliki dana yang diperlukan dalam menjalankan ibadah haji yang dilaksanakan ditempat jauh. Maka dari itu ibadah haji bisa dikatakan ibadah yang unique, tidak semata bentuk ritualnya itu sendiri.

Pelaksanaan ibadah ini melibatkan unsur-unsur lain di luar aspek ritual agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Sehingga seorang akan pulang dengan predikat haji yang *mabrur*.

Salah salah tugas pokok kantor kementrian agama kecamatan Batang Toru adalah melaksanakan pembinaan pada calon jamaah dalam pimbingan manasik haji berdasarkan amanat yang terkandung dalam UU No 13 tahun 2008. Untuk mengetahui bagaimana kualitas ibadah haji yang dilakukan dalam setiap pelaksanaan bimbingan manasik haji, maka pihak penyelenggaran melakukan perbaikan dalam pelaksanaan bimbingan manasik ,untuk mengetahui apakah bimbingan yang dilakukan oleh berjalan dengan baik, berdasarkan latar belakang masalah yang ada maka saya akan

mengkaji dalam sebuah “proposal” dengan berjudul “Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kua (Kantor Urusan Agama) Di Kecamatan Batangtoru Tapanuli Selatan.

Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru masih perlu melakukan bimbingan manasik haji yang baik atau khusus yang dilakukan kepada jamaah haji untuk bekal pengetahuan dan memahami bagaimana cara pelaksanaan haji tersebut.

Sehingga para Jemaah haji bisa menjalankan ibadahnya dengan baik dan benar sesuai dengan rukunnya sehingga dapat mempermudah jemaah haji dalam pelaksanaan rukun yang udh baik tersebut. Contohnya kita lihat saja pada yang sudah lanjut usia, maka perlu adanya bimbingan haji khususnya dinegara Indonesia ini Negara yang notabebe sudah lanjut usia, maka dari itu perlu ada bimbingan mansik ini dengan bimbingan yang baik dan luar biasa dan terangkan secara jelas dan supaya Jemaah bisa memahami gimana itu bimbingan manasik haji sebenarnya supaya dalam pelaksanaan bimbingan tersebut supaya Jemaah haji tidak kecewa dan merasa puas dan dapat menjalankan semua rukun haji dengan baik dan lancar dan terciptanya haji yang mabrur.

Bimbingan jamaah haji ini bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan tentang manasik haji, proses perjalanannya haji, akhlakul karimah dan adat istiadat atau budaya Arab Saudi agar Jemaah haji dapat melaksanakan ibadah hajinya yang baik, benar dan tertib serta mabrur. [24]

b. Fungsi bimbingan manasik

1) Supaya aagar calon jamaah haji bisa mampu memahami setiap informasi apapun itu Tentang Pelaksanaan haji di tanah suci.
2) Supaya Jemaah haji dapat melakukan ibadah haji dengan mandiri dan baik maupun dalam berkelompok.
3) Supaya Jemaah haji punya persiapan yang luar biasa bisa menjaga kesehatan, mental maupun fisiknya.[25]

c. Tujuan bimbingan Manasik

1) Para calon jamaah haji guna mewujudkan dirinya menjadi manusia yang seutuhnya agar mencapai dunia dan akhirat .
2) Membantu dalam mengatasi masalah dalam pelaksanaan haji dan membantu memelihara serta mengembangkan situasi dan kondisi yang baik dalam pelaksanaan ibadah haji.[26]

---

[24] Widyarini,*penyelenggaraan Ibadah Haji bagi Lansia*, Jurnal: Az Zarqa, Volt.8, No.2 Desember 2016

[25] Winkel. W. S. Dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling* di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), 27.

[26] Dede Imaduddin, *Mengenal Haji*, (Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan, 2011), 8

d. Unsur-unsur bimbingan

Unsur-unsur bimbingan Untuk mencapai tujuan bimbingan dalam ibadah haji, harus ada beberapa unsur-unsur yang terkait dimana antara satu unsur dengan unsur yang lain tidak dapat dipisahkan. Unsur-unsur tersebut antara lain:

1. Subyek yaitu orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang. Pelaksanaannya baik perorangan, organisasi maupun badan lain. Seorang pembimbing mempunyai tugas untuk mengarahkan, memberi petunjuk dan membimbing serta bertanggungjawab terhadap orang yang dibimbing. Seorang pembimbing atau konselor dalam hal ini adalah pembimbing haji harus mempunyai persyaratan. Diantaranya adalah pertama, sertifikasi pembimbing haji, kedua, kemampuan profesional (keahlian). Ketiga,sifat kepribadian yang baik. Keempat,kemampuan kemasyarakatan (ukhuwah islamiyah).Kelima,taqwa kepada Allah SWT
2. Obyek penelitian adalah sasaran penelitian yang menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi obyek penelitian adalah pada manajemen bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Materi adalah semua bahan yang digunakan dalam mencapai tujuan bimbingan yang telahditetapkan sesuai dengan kebijakan lembaga atau organisasi tersebut.
4. Metode diartikan sebagai cara untuk mendekati masalah sehingga diperoleh hasil yang memuaskan.

E. Metode Bimbingan

Bentuk pembinaan Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru dibagi menjadi dua sistem: kelompok dan massal. Sistem rujukan kelompok dilaksanakan di sub bagian oleh sub bagian KUA kecamatan. Sistem angkutan massal dilaksanakan oleh Kementerian agama kabupaten/kota.

1) Bimbingan Kelompok Bimbingan Kelompok adalah Bimbingan Kelompok Bimbingan Kelompok adalah bimbingan manasik untuk calon jamaah haji dalam kelompok. Orientasi kelompok ini merupakan kelompok besar (group) yang terdiri dari 45 orang kemudian dibagi menjadi kelompok kecil (tim) yang masing-masing terdiri dari 11 orang ditambah 1 orang ketua rombongan. Bimbingan kelompok yang dilaksanakan di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru dilakukan dalam

tujuh kali pertemuan dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab maupun simulasi.[27]

2) Bimbingan Massal Bimbingan massal merupakan bimbingan secara massal tentang tata cara perjalanan dan haji bagi seluruh calon jemaah haji yang terdaftar resmi pada kementerian agama Provinsi/Kota tertentu.

3) Metode yang digunakan dalam orientasi massa ini hanya terdiri dari ceramah, tanya jawab dan diskusi, tidak digunakan simulasi, karena orientasi massa ini biasanya dilakukan oleh Kabupaten/Kota Kementerian agama stempat. Metode yang digunakan dalam bimbingan adalah metode ceramah, tanya-jawab (problem solving), diskusi dan simulasi.

   a) Metode ceramah Merupakan penjelasan lisan suatu bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah orang yang relatif banyak. Metode ini memang menjadi metode utama yang digunakan dalam pemberian materi haji.

   b) Metode diskusi Merupakan proses yang melibatkan dua atau lebih peserta yang berinteraksi, bertukar pikiran dan/atau saling

[27] Kementerian Agama Republik Indonesia, *Tuntunan Praktis Perjalanan Ibadah Haji,*(Jakarta : Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Urusan Haji, 2010), Hal. 5

mempertahankan pendapat dalam pemecahan masalah untuk mencapai kesepakatan di antara mereka dan membentuk pembelajaran. Metode ini dinilai baik dikarenakan bisa membuka pemikiran calon jamaah haji sehingga lebih aktif dan tiap pembimbing/ustad selalu berusaha untuk berkeliliing diantara jamaah dalam rangka membuat lebih hidup walaupun calon jamaah duduk bagian belakang.

c) Metode tanya-jawab. Metode tanya -jawab digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana calon jemaah haji memahami isi pembelejaraan haji. Cara ini dilakukan setiap kali ustadz menyelesaikan materi. Dan metode ini akan membantu meningkatkan aktifitas jamaah haji di masa yang akan datang. Diharapkan dengan metode ini mampu menyelesaikan segala permasalahan yang ada di benak calon jamaah haji sebelum keberangkatannya.

d) Metode simulasi. Simulasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Simulasi

digunakan untuk menggambarkan situasi dan keadaan yang ada di lapangan, sehingga memungkinkan calon jamaah haji mendapatkan gambaran seperti apa ibadah haji nantinya. Cara ini dinilai sangat efektif karena memberikan gambaran tentang haji.

H. Kajian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini, maka penulis mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu. Pelaksanaan penelitian terdahulu ini dimaksudkan untuk menggali informasi tentang ruang penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Skripsi Siti Suhartatik, Tahun 2006, Manajemen Bimbingan Manasik Haji Departemen Agama Kota Semarang Tahun 2003-2005 (Studi tentang Penerapan Fungsi-fungsi Manajemen). persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang sejauh mana penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah Pada Departemen Agama Kota Semarang terhadap proses penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003-2005, serta mengetahui kendala dan hambatan yang dihadapinya.

2. Mengkaji lebih dalam mengenai penerapan fungsi–fungsi manajemen dakwah serta faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji di Departemen Agama Kota Semarang, dikarenakan bimbingan manasik haji diperlukan pengelolaan yang baik agar dapat berjalan efektif dan efisien, dan hal ini dapat terwujud dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yaitu planning, organizing, actuating, controlling. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif deskriptif sebagai teknik analisa data, yang beracuan pada pola fikir deduktif dan induktif. Hasil dari penelitian ini yaitu pada Departemen Agama Kota Semarang dalam penyelenggaraan bimbingan manasik haji tahun 2003- 2005 bertujuan untuk meningkatkan kualitas jama'ah agar lebih mandiri dan dalam pelaksanaannya sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu: planning, organizing, actuating, controlling, meskipun masih kurang optimal dikarenakan beberapa faktor kendala yang ada. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka, kaitannya dengan skripsi yang akan penulis buat mempunyai hubungan yang identik tentang bagaimana konsep manajemen yang telah ada diterapkan pada sebuah lembaga atau instansi dalam pelaksanaan program programnya.

sedangkan Spesifikasi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk di susun, dijelaskan dan di analisis. Skripsi yang akan penulis teliti lebih menitik beratkan pada pengelolaan bimbingan manasik haji dengan memanfaatkan fungsi manajemen dakwah di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) AsShofa Kota Blora.[28]

3. Skripsi Adnin Mufattahah, Tahun 2009, Manajemen Penyelenggaraan Bimbingan Ibadah Haji PadaKelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) NU Kota Semarang. Persamaan penelitian ini sama-sama menjelaskan tentang Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH),Nahdlatul Ulama Kota Semarang dalam menyelenggarakan bimbingan ibadah haji baik bimbingan selama di Tanah Air sampai di Tanah Suci hingga bimbingan pasca ibadah haji selalu menerapkan fungsi-fungsi manajemen di dalam pengelolanya. Hal itu terbukti KBIH NU Kota Semarang selalu membuat perencanaan disetiap kegiatan, baik bimbingan di Tanah Air maupun bimbingan di Tanah Suci. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas maka,

   kaitannya dengan skripsi yang akan penulis buat mempunyai hubungan yang identik tentang bagaimana konsep manajemen yang telah ada diterapkan pada sebuah lembaga atau instansi

[28] Keputusan Presiden No 102 Tahun 2001, *Tentang Kedudukan, Fungsi, Tugas Kewenangan Susun Organisasi*, hal 143

dalam pelaksanaan program-programnya sedangkan Spesifikasi penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif yang bertujuan mengumpulkan informasi ataupun data untuk disusun, dijelaskan dan di analisis. Skripsi yang akan penulis teliti lebih menitik beratkan pada pengelolaan bimbingan manasik haji dengan memanfaatkan fungsi manajemen dakwah di KUA Kecamatan batang toru Kabupaten Tapanuli Selatan.[29]

4. Narti Kurniati, dengan judul, Manajemen Controlling Kantor Kementrian Agama Kota Yogyakarta Pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Kota Yogyakarta tahun 2017. penelitian ini menggunakan teknik kualitatif deskriptif dimana menggambarkan tentang manajemen controliing pada kantor Kementrian Agama Kota Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukan bahwa pengawasan Kemenag kota Yogyakrta terhadap KBIH yang ada di daerah itu kurang maksimal dikarenakan bimbingan yang diberikan oleh Kemenag kota Yogyakarta lebih dikuasai oleh KBIH. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan sama-sama mengkaji tentang pengawasan, tetapi memiliki perbedaan yaitu penelitian sebelumnya Kemenag yang mengawasi bimbingan yang dilakukan KBIH, sedangkan penulis mengkaji pengawasan yang dilakukan oleh KBIH itu sendiri

[29] Narti Kurniati, *Manajemen Controlling* Kantor Kementrian Agama Kota Yogyakarta

didalam menjalankan tugasnya, dan juga tempat penelitian yang berbeda jika peneliti sebelumnya berada di kota Jawa Timur sedangkan penulis melakukan penelitian di pekanbaru.[30]

5. Luluk Musyaroh (Manajemen Dakwah/ Universitas Sultan Syarif Kasim Riau , 2016, Proses Pengawasan Kementrian Agama Kota Pekanbaru Terhadap Kinerja Kelompok Bimbingan Ibadah Haji di Kota Pekanbaru ”berdasarkan hasil penelitian yang terdahulu menjelaskan bagaimana kementerian agama melakukan pengawsan terhdap kinerja KBIH yang ada di Pekanbaru dan didapatkan hasil penelitian bahwa ada KBIH yang menjalankan kinerja diluar tugas yang seharusnya dilakukan. [31]Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis data metode deskriptif. Sedangkan penelitian penulis tentang Pengawasan Kegitan Bimbingan Manasik Haji pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Al-Manar Kota Pekanbaru. Adapun perbedaan dalam penelitian yang dibuat penulis yaitu pada objek penelitian yang memfokuskan kepada pengawasan yang didalakukan oleh pihak KBIH itu sendiri untuk mengawasi jalannya kegitan bimbingan manasik haji sedangkan penelitianj terdahulu Kemetrian Agama lah yang

[30] *Buku Pedoman Pembinaan KBIH*, hal. 12

[31] Luluk Musyaroh, Proses Pengawasan Kementrian Agama Kota Pekanbaru Terhadap Kinerja Kelompok Bimbingan Ibadah Haji di Kota Pekanbarutahun 2016, (Skripsi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016)

menlakukan pengawasan terhadap kinerja seluruh KBIH yang ada di Kota Pekanbaru.

6. Skripsi yang telah disusun oleh Afriadi Yamaldi Mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Prodi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Bengkulu Tahun 2017.
7. Pola Pelayanan Calon Jamaah Haji Oleh KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) Al-Marjan Kota Bengkulu".

   adapun persamaan dari pennelitian ini adalah sama-sama menganalisis bagaimana manajemen yang ada pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu, sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah peneliti focus pada manajemen penyelenggaraan bimbingan manasik haji adapun penelitian terdahulu lebih memfokuskan pada pola pelayanan pada KBIH Al-Marjan Kota Bengkulu.
8. Skripsi yang dilakukan oleh Khoirul Muttaqin, Strategi Komunikasi dalam Bimbingan Ibadah Haji di KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan oleh KBIH Bina Umat Kota Yogyakarta dalam bimbingan ibadah haji menerapkan komunikasi face to face, komunikasi lisan dan tertulis, dan komunikasi publik.

Metode yang digunakan oleh KBIH Bina Umat adalah dengan cara ceramah, peragaan, home visit, sarasehan, konsultasi simulasi, dan praktek manasik haji.

9. Skripsi yang dilakukan oleh Umi Kholisotun, Strategi Pelaksanaan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji Nahdlatul Ulama' dalam Memberi Kepuasan Jamaah di Kabupaten Tegal Periode 2007-2010.

   Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa KBIH Nahdlatul Ulama' di Kabupaten Tegal menggunakan strategi dengan mengimplementasikan fungsifungsi manajemen di dalam pelaksanaan KBIH sebagai salah satu fungsi manajemennya Hal itu terbukti karena pengelolaan manajemen yang diterapkan KBIH Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tegal dapat dikatakan sangat mendasari pada program kerja; baik tujuan, visi, dan misi tersebut. Karena itu dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan telah menuai keberhasilan sebab manajemen dijalankan dengan baik.

10. Skripsi yang dilakukan oleh Nur Fadhilah, Evaluasi Program Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Jagakarsa Jakarta Selatan Tahun 2014".

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pihak KUA Kecamatan Jagakarsa sebagai lembaga pemerintah dalam memberikan pelayanan bimbingan manasik haji kepada para calon jamaah haji sudah cukup baik dalam pelayanannya. Tetapi hanya saja dari sekian banyaknya jumlah calon jamaah haji yang tersebar di Kecamatan Jagakarsa berdasarkan dari latar belakang usia, jenis kelamin, pendidikan dan profesi tidak seluruhnya dapat mengikuti bimbingan manasik haji yang diselenggarakan di KUA Jagakarsa.

BAB III

METODE PENELITIAN.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif (field research) yaitu suatu metode pengumpulan data yang dilakukan secara langsung ke lapangan untuk mempelajari data yang berhubungan dengan masalah penelitian dengan melakukan wawancara dan juga mengumpulkan dokumen yang dibutuhkan untuk ini dan melakukan studi kepustakaan dengan mempelajari berbagai referensi yang bisa digunakan sebagai dasar dalam menyusun penelitian ini[32] dan metode penelitian ini yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.[33]

Untuk memahami istilah penelitian ini perlu kiranya dikemukakan teori menurut Lexy J. Moleong mendefisikan metodologi penelitian adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[34]

Penelitian ini akan meneliti Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tentang Manajemen Bimbingan Manasik Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

---

[32] Papundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara,2006), hlm.10

[33] sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2009

[34] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitati*f (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan penulis bertempat di Kantor Urusan Agama kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Jl. Merdeka No 32 Batang Toru B, Sumatra Utara.[35]

Dan waktu penelitian yang dilakukan pada tanggal Januari 2022-Februari 2022. Penelitian ini dilaksankan dalam kurun waktu 1 bulan, dimana pada bulan tersebut adanya keberangkatan Jemaah tanah suci sehingga dapat mengetahui informasi lebih mengenai bimbingan manasik.

C. Jenis Dan Sumber Penelitian

1) Sumber data primer

Data primer adalah data yang kumpulkan diolah sendiri oleh suatu organisasi atau perorangan langsung dari obyeknya. Pengumpulan data tersebut dilakukan secara khusus untuk mengatasi masalah riset yang diteliti.[36] Dan penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio tapes, pengambilan foto atau film.

---

[35] Mohammad Nazir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 54

[36] Suryani, Hendrayadi, *Metode Riset Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 171

Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner. Angket atau Kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir- formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis kepada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Data primer dalam penelitian ini di proleh dari wawancara oleh kantor urusan agama kecamatan batang toru kabupaten tapanuli selatan.

2) Sumber data sekunder

Data sekunder ini di peroleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, bisanya sudah dalam bentuk publikasi. dari data primer yang sudah diolah dan disajikan oleh pihak lain. Dengan kata lain, data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lainnya yang tersedia. Berdasarkan data primer maka data sekunder dalam penelitian ini berasal dari skripsi, jurnal, buku, dan penelitian sebelunya, instansi pemerintah, undang-undang tentang penyelenggaraan haji dan bimbingan manasik.

Data sekunder ini merupakan semua data yang diproleh secara tidak langsung oleh peneliti Sumber data sekunder atau sumber data pendukung yang dijadikan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan pembimbing dan jamaah bimbigan manasik haji.

D. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang dapat memberikan informasi. Informasi penelitian yaitu baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang sifat keadaannya diteliti. Untuk memperoleh informan penelitian, maka peneliti menggunakan teknik purposive sampling dengan tujuan mencari data kepada informan yang lebih tahu tentang apa yang

Dinginkan dan dibutuhkan peneliti agar memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi yang diteliti.[37] Yang menjadi informan penelitian ini adalah Terhadap Manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Batang Toru berjumlah 3 orang Pegawai Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanulin Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang butuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

[37] Moh Kasiran, *Metodelogi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Maliki press

1) Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti,serta pencatatan secara sistematis.

Dan diarahkan pada kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar asfek dalam hubungan tersebut. Menurut Kartono, observasi adalah studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan selanjutnya, dikemukakan bahwa tujuan dari observasi adalah mengerti ciri-ciri yang luasnya signifikasi dari interelasinya elemen-elemen tingkah laku manusia pada fenomena dari sosial serba kompleks dalam pola-pola kultur tertentu.[38]

Dari penjelasan diatas peneliti melakukan pengamatan langsung ke lapangan di Kantor Urusan Agama kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terkait bagaimana manjemen bimnbingan manasik dan memberikan bimbingan manasik yang lebih baik kepada Jemaah tersebut suci Mekkah dan Madinah pada saat pelaksanaan ibadah Haji.[39]

[38] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori Dan Fakta*, (Jakarta:Bumi Aksara2013), hlm 143

[39] Cholid Narbuko,*Metodologi Penelitian*(Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 97

3) Wawancara

Wawancara biasa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewancara (interviewer) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yaitu yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Wawancara merupakan suatu pengumpulan data yang digunakan untuk memproleh informasi langsung dari sumbernya.Ada beberapa faktor yang mempengaruhi wawancara yaitu pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan penyuluh haji pada bagian bimbingan manasik.[40]

4) Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memproleh informasi dari berbagai macam sumber baik tertulis atau dokumen yang ada pada respondens. Dokumentasi ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Untuk melengkapi data yang diproleh melalui pengamatan dan wawancara dalam

---

Salamat Triono Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Medan: Indah Grafika,2007), hlm. 161

penelitian, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa catatan lapangan, rekaman, biografi atau dokumen yang ada dalam kegiatan bimbingan manasik haji di KUA Kecamatan Batang Toru, Kabupaten Tapanuli Selatan.[41]

G. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyususn secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan observasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain[42]

Analisis data yang digunakan penelitian ini adalah analisis dengan metode induktif, yaitu pola pikir dengan mengambil kesimpulan dari data yang bersifat khusus kemudian mengumpulkannya dan menarik generalitasnya ke yang lebih umum. Tujuan penulis menggunakan metode ini adalah untuk menganalisis hasil observasi, wawancara dan hasil penelitian lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kualitatif, yang terdiri dari:

---

[41] Lexy. J. Moleong, Op.Cit.,hlm. 176

[42] Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 93

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalian data, dan ia juga berkaitan dengan sumber dan jenis data, setidaknya sumber data dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman vidio/audio tapes, pengambilan foto, atau film. Sedangkan sumber data tambahan yangberasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsipdan dokumentasi resmi.

2) Reduksi data

Reduksi data merupakan proses perangkuman, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan dataselanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.[47]

3) Penyajian data dalam bentuk narasi

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan

adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk ini menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.

4) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan ditangani secara longgar, tetap terbuka, danspektis, tetapi kesimpulan sudah disediakan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung dengan cara memikir ulang selama penulisan, tinjauan ulang catatan lapangan, tinjauan ulang dan tukar pikiran antar teman untuk mengemakan kesepakatan[43]

5) Teknik Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kreabilitas (kepercayaan) penelitian kulitatif tercapai.

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan tringulasi. Adapun tringulasi adalah

[43] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cetakan ke-17 (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 240

teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dilur data itu untuk kleperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Dan memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan tringulasi deangan sumber. Tringulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecekkan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat berbeda

Menurut Hamidi, Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui validitas data, yaitu:

1) Teknik trianggulasi antar sumber data, teknik pengumpulan data, dan pengumpulan data yang dalam hal terakhir ini peneliti akan berupaya mendapatkan rekan atau pembantu dalam penggalian data dari warga di lokasi-lokasi yang mampu membantu setelah diberi penjelasan.

2) Pengecekan kebenaran informasi kepada para informan yang telah ditulis oleh peneliti dalam laporan penelitian (member check).
3) Akan mendiskusikan dan menyeminarkan dengan tema sejawat di jurusan tempat penelitian belajar (peer

debricfing), termasuk koreksi di bawah para pembimbing.

4) Perpanjangan waktu penelitian. Cara ini akan ditempuh selain untuk memperoleh bukti yang lebih lengkap juga untuk memeriksa konsistensi tindakan para informan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Kantor Urusan Agama Kecamatan Tapanuli Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan.

1. Sejarah Berdirinya Kantor Urusan Agama

Batang Toru adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tapanuli Selatan di provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Pusat kota di kecamatan ini adalah Batang toru, Batang Toru berbatasan dengan dua kecamatan yaitu Kecamatan dan Kabupaten, yaitu Kecamatan Sibabangun, Tapanuli Tengah dan Kecamatan Purba Tua, Tapanuli Utara, kecamatan Batang Toru Kecamatan terbaik kategori tingkat kabupaten Tingkat Provinsi Sumatra. Kecamatan Batang Toru berada di bagian selatan provinsi Sumatera utara dan terletak di lokasi persimpangan jalur utama yang cukup strategis, ini mengakibatkan kabupaten Tapanuli Selatan memiliki potensi dan prospek yang cerah dalam pengembangan pembangunan di bidang ekonomi dan bidang sosial budaya khususnya untuk pengembangan sector pariwisata. [44]

Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Kabupaten berdiri sejak tahun 2017 dengan kepala Kantor Urusan Agama nya yang menjabat sekarang yaitu bernama Ali Sahbana Harahap S.Ag. Dan sampai kini telah

[44] https://kantor-kua-kec-batangtoru-.go.id.Sejarah

dilaksanakan beberapa kali penyempurnaan susunan organisasi, ruang lingkup, tugas dan fungsi Kantor Urusan Agama Batang Toru.seiring dinamika yang terjadi dalam kehidupan umat dan berbangsa.

Melalui program pendidikan agama dan keagamaan, Kantor Urusan Agama Batang Toru turut mencerdaskan kehidupan bangsa. Kantor Urusan Agama Batang Toru bersama instansi terkait juga mengembangkan kebijakan dibidang pengelolaan zakat, infak, sedekah, wakaf serta dana sosial keagamaan lainnya.

2. Tugas dan Fungsi Kantor Urusan Agama Batang Toru

Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah salah satu Kantor Urusan Agama Kabupaten dibawah Departemen Agama RI (Pusat).[45]

Dan salah satu tugas pokoknya adalah pembinaan dan pelayanan dibidang agama dan keagamaan dikecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan,dan sekaligus berfungsi melakukan pembinaan mansik haji di kecamatan Batang Toru.Tugas Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten dan Kota dibidang Urusan Agama Islam dalam wilayah Kecamatan.

[45] https://kantor-kua-kec-batangtoru-.go.id.Sejarah

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 517 Tahun 2001 Tentang Penataan Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan pasal 3 disebutkan bahwa Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan melaksanakan fungsi :

a. Menyelenggarakan statistik dan dokumen.
b. Menyelenggarakan surat-menyurat, arsipan, dan pengetikan di Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
c. Melaksanakan pencatatan nikah, rujuk, mengurus dan membina masjid, zakat, wakaf, baitul mal dan ibadah sosial.
d. Pengembangan keluarga sakina sesuai dengan kebijakan yang diterapkan oleh dirjen Bimas Islam berdasarkan peraturann perundang- undangan yang berlaku.

3. Visi Dan Misi Kantor Urusan Agama Batang Toru

Visi dan Misi merupakan dua kata yang tidak mungkin terpisahkan dalam membangun dan mengembangkan

suatu kegiatan, karena visi tanpa misi ibaratkan seseorang memiliki tujuan ke suatu daerah tanpa memikirkan kendaraan apa dan bagaimana cara untuk mencapai daerah tersebut,

sedangkan misi tanpa visi ibaratkan kendaraan dan perlengkapan yang lengkap untuk melakukan traveling, akan tetapi tidak memiliki arah dan tujuan. Dan dalam arti lain visi merupakan target dan tujuan yang harus dicapai oleh suatu kegiatan, sedangkan misi adalah strategi yang harus ditetapkan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan untuk memperlancar dan membantu kinerja kantor itu sendiri dalam menjalankan tugas-tugas yang telah ditetapkan dan mencapai target yang diinginkan.

Oleh karena itu Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan merancang dan menetapkan visi dan misi yang ditentukan sebagai berikut :

1. Visi
    a. Terwujudnya masyarakat islam Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang taat, maju, berakhlak mulia, sejahtera, cerdas, berwawasan dan toleran dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam wadah NKRI "(Sesuai dengan KMA No: 39 Tahun 2015).[46]
    b. Unggul dalam pelayanan dan bimbingan Umat Islam berdasarkan iman, taqwa, dan akhlaq mulia.

[46] https://kantor-kua-kec-batangtoru-.go.id.Sejarah

c. Terwujudnya keluarga sakinah di masyarakat Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yang taat melaksanakn ajaran serta terciptanya kerukunan umat beragama menuju masyarakat madani.

2. Misi

a. Meningkatkan kualitas dan pelayanan nikah dan rujuk
b. Meningkatkan penyuluhan pendidikan agama pada masyarakat kemitraan ummat, pemberdayaan kelembagaan keagamaan dan dakwa islamiyah.
c. Menge ktifkan penyuluhan kesadaran berzakat dan pemberdayaan lembaga zakat dan ibadah sosial
d. Meningkatkan pelayanan penyelenggaraan ibadah haji
e. Meningkatkan pengamalan, pengelolaan, penyuluhan dan pemberdayaan wakaf.
f. Mengoptimalkan pelayanan administrasi dan manajemen.
g. Meningkatkan informasi tentang madrasah, pondok pasantren, haji dan umrah.
h. Meningkatkan pelayanan bidang organisasi

4. Tugas Dan Tanggung Jawab Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

A. Kepala KUA

Berdasarkan keputusan Menteri Agama Nomor 517 Tahun 2001 ganisasi KUA Kecamatan, tugas KUA Kecamatan adalah melaksanakan sebagian tugas Kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota dibidang urusan agama Islam dalam wilayah kecamatan.

Dengan demikian Kepala KUA Kecamatan memiliki tugas :

a. Memimpin bawahan/pelaksana yang terdiri atas petugas tata usaha dan petugas-petugas lain yang menjadi wewenangnya.
b. Memberi pedoman, dibawah bimbingan dan petunjuk bagi pelaksana tugas bawahannya.
c. Menerapkan koordinasi, integrasi dan sinkronisasi vertikal Departemen Agama lainnya maupun antara unsur departemen di Kecamatan dengan unsur Pemerintah Daerah.
d. Melaporkan hasil pelaksanaan tugasnya kepada kantor Departemen Agama Kabupaten/Kota.27 Untuk melaksanakan tugas tersebut Kepala KUA dapat mendelegasikan sebagian wewenangnya

supaya pelaksanaan tugas dapat berjalan dengan baik. Sebagai contoh yakni dengan langkah mendifinisikan tugas dengan jelas seperti Kewajiban Kepala KUA selaku Kepala PPN (Petugas Pencatat Nikah) Untuk melakukan pengawasan pelaksanaan yugas PPN.

1. Tata Usaha

   Melakukan pelayanan dan penyelenggaraan tata usaha dan rumah tangga Direktorat. Mengolah data dan informasi, menginventarisasi permasalahan serta melaksanakan pemecahan yang berkaitan urusan umum, kepegawaian, keuangan, administrasi data dan pelaporan.

2. penghulu

   Berdasarkan Peraturan MENPAN Nomor: PER/62/M.PAN/6/2005 penghulu memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan perencanaan kegiatan kepenghuluan, pengawasan pencatatan nikah dan rujuk pelaksaan pelayanan nikah dan rujuk penasihatan dan konsultasi nikah dan rujuk, pemantauan pelanggaran ketentuan nikah dan rujuk, pelayanan fatwa hukum munakahat, dan bimbingan mua'malah,

pembinaan kelurga sakinah, serta pemantauan dan evaluasi kegiatan kepenghuluan dan pengembangan kepenghulua

3. Seksi keluarga sakinah

Seksi keluarga sakinah mempunyai tugas yakni melakukan pelayanan dan bimbingan di bidang pengembangan keluarga sakinah dan pemberdayaan keluarga terbelakang.

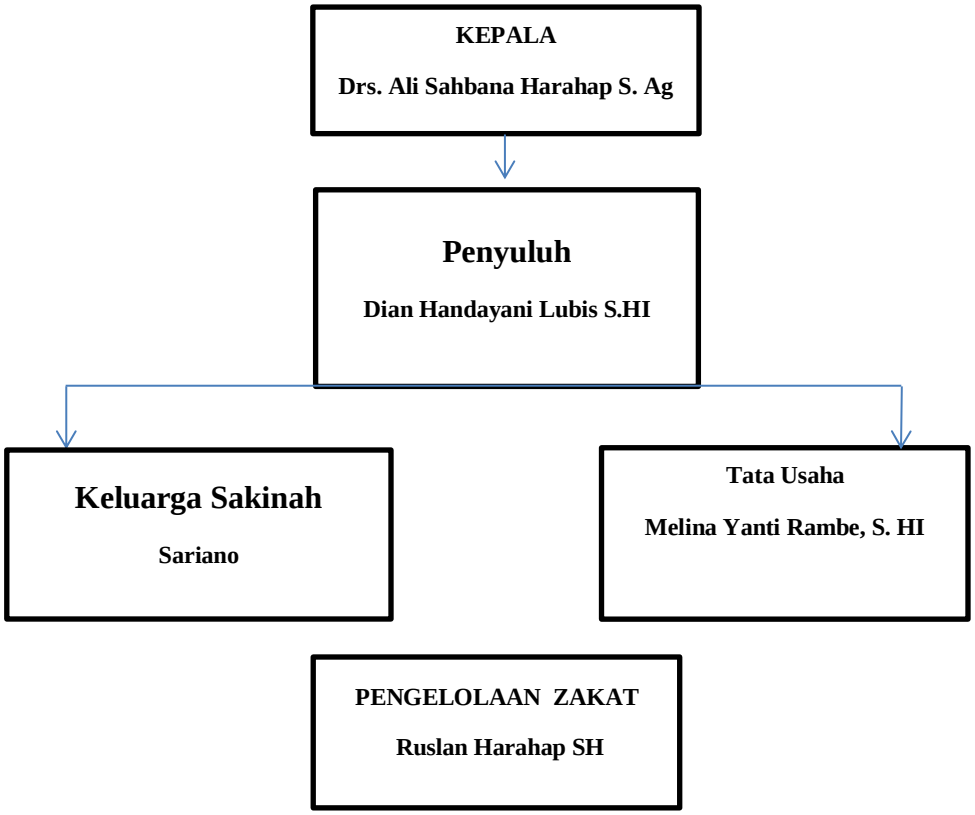
4. Pengelolaan Zakat

Mengumpulkan, mencatat, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Dalam melaksanakan tugas nya, BAZ dan LAZ bertanggung jawab kepada pemerintah daerah.

5. Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru



Sumber : Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru

1. Pembekalan Karu dan Karom

    a. Kegiatan pembekalan karu dan karom yang dilaksanakan di tingkat Kabupaten/Kota sebanyak 2 pertemuan dalam hal efektifitas pelaksanaaan kegiatan pembekalan pihak bidang haji dan umrah

dapat melakukan koordinasi pembekalan bagi karu dan karom dan alokasi waktu setiap pertemuan adalah 4 jam pelajaran, setiap 1 jam pelajaran adalah 60 menit

b. Materi pembekalan Karu dan Karom, antara lain: tugas dan fungsi karu dankarom pelayanan ibadah haji selama sejak di Embarkasi, di pesawat dan selama di Arab Saudi sampai kembali ke Tanah Air.

c. Dalam kegiatan mempertimbangkan wilayah dan efektifitas serta efisiensi pelaksanaan kegiatan, maka pembekalan karu dan karom dapat dilakukan ditingkat Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi setempat.

2. Jadwal Pelaksanaan

a. Kegiatan manasik haji dan pembekalan karu dan karom secara nasional dapat dimulai pada tanggal 16 April 2022.

b. Bidang Penyelenggara Haji dan Umrah pada kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi menyampaikan jadwal kegiatan bimbingan manasik haji

tingkat Kabupaten/Kota dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru serta pembekalan bagi karu dan karom kepada Direktur Bina Haji Up. Kasubdit bimbingan jemaah haji.

3. Laporan

a) Laporan pertanggung jawaban kegiatan bimbingan manasik haji di kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru disampaikan kepada kepala kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota paling lambat satu bulan setelah pelaksanaan kegiatan.

b) Laporan pertanggung jawaban kegiatan bimbingan manasik haji dari pembekalan karu dan karom tingkat kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota disampaikan kepada kepala Kantor Wilayah Kementrian Agama Penyelenggaraan haji dan umrah paling lambat satu bulan setelah melaksanakan kegiatan tersebut.

c) Bidang penyelenggaraan haji dan umrah melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan manasik haji dan pembekalan karu dan karom.

Hasil kegiatan monitoring dan evaluasi disampaikan kepada Direktur Jenderal Pelayanaan Haji dan Umrah Up. Direktur Bina Haji.

B. Penyajian Data Dan Hasil Penelitian

1. Tahapan-tahapan yang dilakukan oleh Bimbingan Manasik Haji Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah :

1. Administrasi manasik haji

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan kepala Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan , yaitu bapak Ali Sahbana Harahap. S.Ag.

"*Pihak KBIH melayani pendaftaran calon jamaah haji, pendaftaran calon jamaah haji melalui kemenag/kanwil setelah meendaftar,kita transfer uang ke bank nanti orang bank akan memberi bukti transaksi tersebut dan dibawa kembali ke kemenag. Setelah itu calon jamaah haji mengisi formulir untuk pendaftaran ke Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan sebagi calon jamaah haji yang akan melakukan bimbingan manasik haji*"[47]

[47] Wawancara Langsung dengan bapak Ali Sahbana S.Ag, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Berdasarkan penjelasan diatas dari hasil wawancara tersebut adalah bahwa pendaftaran calon Jemaah haji melalui kementrian agama dan setelah selesai semua persyaratan tersebut kita akan membayar uang setengah terlebih dahulu ke bank dan orang bank akan memberikan bukti bahwa kita telah mengasih setengah terlebih dahulu dan setelah itu kita bawa kembali ke kementrian agama dan setelah itu calaon Jemaah haji akan mengisi semua formulir. Yang dimana alur pendaftaran calon jamaah haji yang penulis ambil dari mewawancarai sekretaris Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ibu Dian Handayani Lubis S.Pd sebagai berikut

a. Calon jamaah haji membuka tabungan haji pada bank penerima setoran (BPS) BPIH yang sudah bekerja sama dengan kemeenterian adama Rid an sudah tersambung dengan siskohar kemenag sesuai dengan domisili
b. Rekening tabungan haji dari calon jamaah haji stelah mencapai di atas Rp. 25.000.000
c. Mengisi SPPH dengan melampirkan dokumen-dokumen yang dipersyaratan
d. Pengambilan foto berwarna pada koperasi, berlatar belakang putih dan full body
e. Membutuhkan tanda tangan dan cap jempol kiri pada SPPH

f. BPS-BPIH membuat nota pendebetan rekening tabungan haji sebesar Rp. 25.000.000 untuk ditransfer ke rekening kementerian agama CQ. Cabang BPS-BPIH menginput nomor pemindahan buku/ transfer dan data SPPH untuk mendapatkan nomor porsi, kemudian calon haji mendapatkan bukti setoran awal dan bukti pendebetan

g. Calon haji mendaftar ulang ke kantor kementerian agama setempat.

Adapun besar anggaran yang dibebankan kepada calon jamaah haji untuk melaksanakan bimbingan manasik haji

Menurut hasil wawancara dengan sekretaris Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan ibu Dian Handayani Lubis S.Pd. [48]

"*Untuk anggaran manasik haji dan umrah adalah sebesar Rp. 1.750.000, pendaftaran awal sebesar Rp. 500.000. biaya tersebut sudah termasuk seluruh keperluan yang berhubungan dengan bimbingan manasik haji, untuk laki-laki diberikan sepasang kain ihram dan batik, Untuk perempuan diberikan sepasang gamis dan batik juga buku tulis, buku doa bimbingan manasik haji, pena, tanda pengenal dan snack selama kegiatan manasik haji*"

[48] Wawancara Langsung dengan ibu Dian Handayani Lubis S.Pd, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Berdasarkan penjelasan diatas hasil wawancara tersebut pembayaran atau pelunasan uang manasik haji bagi yang berangkat satu tahun kedepan tidak dipungut biaya lagi asalkan calon jamaah haji mau mengikuti pembelajaran rutin untuk memahami ilmu-ilmu yang diberikan selama bimbingan manasik haji dengan tulus dan iklas tanpa ada paksaan dikarenakan banyak sekali calon jamaah haji yang sudah berulang kalii mengikuti bimbingan manasik haji yang belum paham dengan apa yang disampaikan oleh pemateri dan juga sering lupa terhadap apa yang disampaikan karena kebanyakan calon jamaah haji yang sudah berumur atau 50 tahun keatas.

2. Penyelenggaraan manasik haji

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan bapak Sariono "*Pelaksanaan bimbingan manasik haji dan umrah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan seperti yang tertera pada brosur, dilaksanakan sebanyak 20 kali pertemuan dengan metode ceramah, visualisasi infokus dan praktek lapangan munggunakan sistem diskusi dan konsultasi*".

Berdasarkan penejelasan diatas bahwa bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kanbupaten Tapanuli Selatan dilakukan sebanyak 20 kali dengan

semuanya Bimbingan yang kami berikan menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab.[49]

3. Evaluasi pelaporan

"*Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Melina Yanti Rambe S.HI yaitu Setelah melakukan bimbingan manasik haji, sebelum keberangkatan kami berkunjung ke jamaah haji untuk melihat kembali bagaimana persiapan dari calon jamaah haji Kami juga melakukan kunjungan terhadap calon haji, baik di saat di tanah air maupun di tanah suci, untuk menjamin kelancaran dan mengulas kembali materi-materi yang telah disampaikan ketika manasik haji, agar jamaah haji mengingat kembali"* [50]

Berdasarkan penjelasan diatas hasil wawancara tersebut bahwa Kantor urusan gama kecamatan batang toru selalu melakukan kunjungan terlebih dahulu bagaimana persiapan dan calon Jemaah haji tersebut mereka selalu peduli terhadap calon Jemaah haji dan tidak lepas dari pengawasan mereka tersebut.

[49] Wawancara Langsung dengan bapak Sariono, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

[50] Wawancara Langsung dengan ibu Melina Yanti Rambe S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

2. Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

Bimbingan manasik merupakan satu program pembinaan dan pelayanan calon Jemaah haji yang menjadi tanggung jawab pemerintah.

Setiap tahunnya bimbingan manasik haji dilakukan untuk memberikan arahan dan bekal kepada calon Jemaah hajiyang akan menjalankan ibadah ke tanah suci.

Dan pelaksanaan bimbingan manasik haji dilakukan sesuai dengan prosedur bimbingan manasik haji yang telah ditetapkan pemerintah. Dimana di sebutkan dalam surat keputusan Dirjen Haji dan Umrah No. 146 tahun 2019 tentang suatu pedoman pelaksaaan bimbingan manasik haji terpadu di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru

TABEL 4.1

Jadwal Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Kecamtan Mancar, Angkola Sangkunur, Batang Toru Dan Muara Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 1444 H/2023 M

Hari/Tanggal	Jam	Materi	Narasumber
Senin, 03 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Pembukaan, Perjalanan Ibadah Haji dari Tanah Air-Mekkah dan Kesehatan Jamaah Haji	Kakan Kemenag Tapsel
Selasa, 04 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Proses Perjalanan Ibadah Haji Dari Tanah Air-Mekkah-Madinah	Mansyur Siregar, M.Pd
Senin, 08 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Bimbingan Manasik Haji Dan Umrah	Drs. zulfan effendi hasibuan
Selasa, 09 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Praktek Pelaksanaan Haji	H. Anwar Budi Nst, Lc
Rabu, 10 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Praktek Pelaksaanan Umrah	H. Anwar Budi Nst, Lc
Kamis, mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Evaluasi dan Penutupan	Drs. Samsul Kamal Srg. MA

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

Disamping Direktur Jenderal penyelenggaraan haji dan umrah Nomor D/222 /2015 berkaitan tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji oleh kementrian agama kabupaten/kota dan kantor urusan agama kecamatan tertulis bahwa Lembaga yang mengadakan pelatihan manasik haji untuk peserta ditetapkan paling sedikit 45 (empat puluh lima) orang dalam satu kelompok. Dan ada beberapa metode dalam bimbingan meliputi:

a. Ceramah

Ceramah dimana disitu pentingnya sebuah ceramah dalam melaksanakan bimbingan manasik ibadah haji dan umrah dan yang dimaksud dengan ceramah itu sendiri adalah suatu penjelasan lisan atau suatu bahan pembelajaran kepada sekelompok pendengar yang ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah orang yang relative banyak.

Berikut ini hasil wawancara terkait tentang bagaimana bimbingan manasik haji dan umrah di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.

Hasil wawancara dengan ibu Melina Yanti Rambe S.HI dengan Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan metode bimbingan manasik haji dan

umrah[51]

"Untuk bimbingan manasik haji Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan beliau mengatakan yaitu berupa bentuk ceramah dan bentuk ceramah yang disampaikannya kepada calon Jemaah haji berupa, tentang penyampaian materi yang dimana itu tentang cara berwudhu, sholat dipesawat, cara memakai kain ihram dan doanya, sholat jama' dan doa-doa ketika di tanah suci nanti, dan juga pengarahan untuk bekal ditanah suci. pengertian ibadah, pengertian haji, jenis haji, rukun-rukun haji serta bimbingan perjalanan ibadah haji dan disertai rangkaian ibadah umrah,taklimatul haji, materi tentang hak dan kewajiban Jemaah haji seperti bimbingan manasik, dokumen, akomodasi, transportasi dan konsumsi"

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut bahwa metode bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berupa tentang pengertian-pengertian tentang ibadah haji dan rangkaian ibadah umrah dan serta taklimatul haji.[52] dan taklimatul haji dimana itu peraturan Arab Saudi tentang penyelenggaraan haji dan umrah dan disitu akan dijelaskan

[51] Wawancara Langsung dengan ibu Melina Yanti Rambe S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

[52] Wawancara Langsung dengan ibu Melina Yanti Rambe S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

juga tentang bagaiamana pelayanan akomodasi, transportasi dan lain-lain. maka dijelaskan mulai dengan yang paling intinya materi yang berkaitan dengan ibadah haji tersebut.

b. Tanya jawab

Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan Tanya jawab karena Tanya jawab ini merupakan kegiatan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana calon jemaah haji memahami isi pembelajaran haji. Cara ini dilakukan setiap kali ustadz menyelesaikan materi.

Hasil wawancara dengan ibu Melina Yanti Rambe S.HI tentang bagaimana metode bimbingan manasik haji dan umrah[53]

"*Dan untuk metode Tanya jawab dalam bimbingan manasik yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru mencakup tentang hikmah tentang ibdah haji dan umrah dan beserta pelestarian haji mabrur. Dimana dijelaskan hikmah mengenai kepatuhan dan penyerahan diri kepada Allah SWT dan tercapainya haji mabrur yang sebenarnya dan beserta tentang kesehatan para Jemaah dimana mental dan fisik harus di perhatikan tujuannya agar terlaksananya ibadah haji yang baik*."

[53] Wawancara Langsung dengan Melina Yanti Rambe S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut bahwa metode bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berupa Tanya jawab yang dimana bentuk Tanya jawabnya berupa tentang mencakup hikmah ibadah haji. Dan bagaimana mencapai haji yang mabrur itu sendiri dan beserta penjelasan mencakup tentang kesehatan fisik, mental pada calon Jemaah haji karena itu sangat penting sekali supaya ibadah hajinya berjalan dengan baik dan hajinya haji yang mabrur.

c. Simulasi

Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan Simulasi dan dimana yang kita lihat arti simulasi itu sendiri adalah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah metode pelatihan yang meragakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya.

Simulasi digunakan untuk menggambarkan situasi dan keadaan yang ada di lapangan, sehingga memungkinkan calon jamaah haji mendapatkan gambaran seperti apa ibadah haji nantinya.

Hasil wawancara dengan ibu Melina Yanti Rambe S.HI tentang bagaimana metode bimbingan manasik haji dan

umrah.[54]

Dan untuk metode simulasi dalam bimbingan manasik yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru yaitu tentang akan dilatihnya calon Jemaah haji tentang penjelasan bagaimana cara pelaksanaan ibadah haji yang akan dilaksanakan dan mereka akan di ada kan sebuah tempat pertemuan untuk malatih calon Jemaah haji itu.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut bahwa metode bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan berupa simulasi maksudnya disini orang Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan akan melatih dan menjelaskan kepada Jemaah untuk tata cara pelaksanaan haji di lapangan dan bagaimana bentuk-bentuk kegiatan pelaksanaan haji itu secara jelas.

Dan bedasarkan dari penjelasan wawancara diatas juga terdapat sebuah program dalam bimbingan manasik yaitu sebgai berikut :

[54] Wawancara Langsung dengan ibuk Melina Yanti Rambe S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Tabel 4.2
Program Bimbingan Manasik Haji KUA Kecamatan

No	Materi	Pokok Bahasan	Metode
1.	Pertemuan ke-1 Bimbingan PerjalananIbadah Haji Bimbingan KesehatanHaji	1. Persiapan sebelum berangkat ke asrama hajiembarkasi 2. Kegiatan di asrama haji 3. Kegiatan selama di pesawat 4. Kegiatan di bandara Arab 5. Kegiatan diperjalanan menuju pemondokan 6. Kegiatan dipondokan Makkah/Medinah 7. Kegiatan Arafah, Mudzalifah, Mina 1. Pelayanan kesehatan jamaah haji di tanah airdan Arab Saudi 2. Jenis obat yang boleh dibawa ke tanah suci 3. Penangan dini terhadap jamaah risti 4. Asuransi bagi jamaah dan petugas haji	Ceramah, Tanya Jawab, Simulasi (CTS)
2.	Pertemuan ke-2 Bimbingan PelaksanaanIbadah Haji	1. Etika dan akhlakul karimah selama pelaksanaan ibadah haji 2. Pengertian haji ifrad, tamattu', dan qiran. 3. Macam-macam DAM 4. Pelaksanaan Shalat Arbain	CTS
3.	Pertemuan ke-3 Bimbingan PelaksanaanIbadah Haji/Umarah	1. Berpakaian dan Shalat Sunat Ihram 2. Niat dan bacaan Talbiyah 3. Thawaf 4. Sai 5. Tahalul	CTS
4.	Pertemuan ke-4 Bimbingan pelaksa-naanibadah haji/ umrah	1. Praktek memakai pakian ihram 2. Praktek niat dan shalat sunat ihram 3. Praktek tawaf, sai, dan tahalul	CTS
5.	Pertemuan ke-5 Bimbingan pelaksanaanibadah haji	1. Ihram/miqat 2. Wukuf di Arafah 3. Mabid di Muzdalifah 4. Mabid di Mina 5. Melontar jamarat 6. Thawaf ifadhah	CTS

		7. Tahalul awal dan tsani	
6.	Pertemuan ke-6 Bimbingan pelaksanaanibadah haji.	Praktek memakai pakaian ihramPraktek niat dan Shalat Arbain Praktek wukuf, mabid mudzalifah, dan minaPraktek melempar jamarat Praktek tawaf ifadhah Praktek tahalul/memotong rambut	CTS
7.	Pertemuan ke-7 Ibadah dan kegiatanselama di dalam pesawat	1. Bersuci (wudhu/tayamum di pesawat) 2. Shalat di pesawat 3. Makan dan minum di pesawat 4. Membaca al-Qur'an, dzikir, dan do'a 5. Tata cara menggunakan fasilitas di ataspesawat	CTS

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

3. Penerapan fungsi Manajemen dalam pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Perencanaan

Penerapan fungsi perencanaan akan menentukan hasil dari suatu program untuk menghasilkan bimbingan manasik haji yang baik yang dilakukan di Kabupaten atau di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dan perencaanan itu sendiri merupakan suatu proses suatu pemikiran dan pertemuan dengan secara matang dalam sebuah hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang.

"*Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI beliau menyatakan perencanaan yang dibuat tentang bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu materi apa saja yang disampaikan kepada Jemaah, siapa saja yang akan memberikan materi, kapan materi disampaikan, bagaimana sistem bimbingannya, apa yang dilakukan pembimbing yang dan kalau tentang anggaran biaya kita menunggu dahulu informasi dari Kanwil yang dimana menyangkut anggaran biaya bimbingan manasik haji.*[55] *Dan seperti yang kita lihat sebelumnya biasanya anggaran manasik itu terlambat dicairkan di setiap seluruh Kabupaten Kota, jadi kalau lihat sekitar ½ bulan sebelum pelaksanakan kegiatan pemberangkatan bimbingan manasik haji setelah dana haji itu keluar, maka baru kita bisa menyusun sebuah tugas dan jadwal kegiatan sesuai dengan SOP yang sudah ada dan juga pembimbing materi bimbingan manasik haji karena dari pihak Kementrian agama tidak berani berhutang. Sesudah pelunasan BPIH oleh semua Jemaah haji, dan setelah itu keluarlah surat edaran Direktur jendral tentang Penyelenggaraan Haji dan Umrah. Setelah*

[55] Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

dengan adanya surat edaran maka akan diketahui waktu pelaksanaan bimbingan manasik haji bisa di mulai"

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut beliau menyampaikan bahwa mereka melakukan bimbingan manasik haji dengan menentukan materi apa saja yang disampaikan kepada Jemaah, siapa saja yang akan memberikan materi, kapan materi disampaikan, bagaimana sistem bimbingannya, apa yang dilakukan pembimbing dan terlenbih dahulu harus menunggu informasi dari Kanwil terlebih dahulu baik dalam anggaran biayanya juga, dan setiap kesempatan rapat nanti dibahas persiapan bimbingan manasik haji seperti menemukan jadwal, menentukan lokasi manasik, memilih narasumber, dan mempersiapkan alat-alat yang untuk manasik Semua perencanaan tersebut adalah untuk mencapai tujuan manasik haji baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam perjalanan haji sesuai ketentuan syariat agama islam"

Berdasarkan hasil wawancara dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Membuat jadwal kegiatan bimbingan manasik haji supaya sesuai dengan yang diharapkan
2. Menentukan tempat atau lokasi manasik haji
3. Menentukan narasumber atau pembimbing manasik haji

4. Memberikan materi dalam bimbingan manasik haji
5. Mempersiapkan alat-alat praga manasik haji agar kelancaran semua kegiatan

Dan berdasarkan penjelasan diatas jadwal kegiatan manasik itu adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hari/Tanggal	Jam	Materi	Narasumber
Senin, 03 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Pembukaan, Perjalanan Ibadah Haji dari Tanah Air-Mekkah dan Kesehatan Jamaah Haji	Kakan Kemenag Tapsel
Selasa, 04 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Proses Perjalanan Ibadah Haji Dari Tanah Air-Mekkah-Madinah	Mansyur Siregar, M.Pd
Senin, 08 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Bimbingan Manasik Haji Dan Umrah	Drs. zulfan effendi hasibuan
Selasa, 09 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Praktek Pelaksanaan Haji	H. Anwar Budi Nst, Lc
Rabu, 10 mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Praktek Pelaksaanan Umrah	H. Anwar Budi Nst, Lc
Kamis, mei 2023	08.30 s/d 12.00 WIB	Evaluasi dan Penutupan	Drs. Samsul Kamal Srg. MA

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

b. Pengorganisasian

Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan Pengorganisasian yang dimana arti pengorganisasian itu merupakan proses sebuah manajemen ini dengan menetapkan tujuan sebuah organisasi, dan menetapkan tugas pokoknya.

Maka dari itu Setiap mengadakan sebuah kegiatan bidang penyelenggaraan Haji dan Umrah (PHU) mempunyai panitia pelaksanaan yang berjumlah enam orang dan ada penanggung jawab satu dan itu harus kita mendapatkan persetujuan dari pihak pengelola Kantor Urusan Agama Kabupaten Tapanuli Selatan baik dari segi manapun terutama segi agama.

Tabel 4.4

Susunan pengorganisasian Bimbingan Manasik di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

NO	Pelindung	Dra. Hj. Fauzi Mubaroqah
1	Penasihat	Dra. Hj.Yulia Silva
2	Ketua	Hj.Sari Kinati Putri
3	Wakil Ketua	1. H.Budi Suryono 2. Hj. Ning Rilla Firiani
4	Sekretaris	*Hj. Sinta Ulfa Dlla*

5	Wakil Sekretaris	*Hj. Siti Halima*
5	Bendahara	*Hj. Ime Harahap*
6	Wakil bendahara	*Hj. Winda Hasibuan*

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

"*Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI bahwa beliau bilang pengorganisasian itu dengan cara menyusun rencana program tentang bimbingan manasik, dan mengelompokkan orang sesuai dengan tugas masing-masing berguna untuk mengelola program kerja agar mendapatkan hasil yang memuaskan dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Seperti Penasehatnya, Ketua, Sekretaris, Bendahara dan Anggota* [56]

Berdasarkan penjelasan di atas hasil dari wawancara tersebut bahwa pengorganisasian itu ternyata mempunyai panitia jadi, semua panitia itu akan dibagi tugasnya masing-masing oleh seksi pengorganisasian Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dari awal acara dimulai sampai acara selesai dan pembagian itu itu dilaksanakan beberapa hari sebelum acara itu dimulai.

[56] Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

c. Pengarahan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan melakukan pengarahan yang dimana arti pengarahan itu sendiri adalah tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota suka berusaha untuk mencapai ssasaran agar sesuai dengan perencanaan organisasi

"*Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI bahwa bentuk pengarahan dan motivasi bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah melakukan komunikasi secara baik kepada semua panitia untuk bekerja dengan benar pada masing- masing tugas dan ikhlas melayani Jemaah haji serta pengarahan juga dilaksanakan kepada semua anggota yang telah dipilih di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dan bagi untuk menciptakan pelaksanaan manasik haji sesuai aturan yang telah ditentu kan."*[57]

Dan dimana pembimbing yang telah terpilih dalam manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan seperti yang telah penulis terakan pada tabel dibawah tentang siapa pembimbing atau siapa yang akan memberikan arahan dalam kegiatan

[57] Wawancara Langsung dengan bapak *Hamdan Saleh NST.S.HI*, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupten Tapanuli Selatan ini sebagai berikut :

Tabel 4.5

Nama Nama Pembimbing Manasik Haji Yang Terpilih
1. Ma'rif Makmun Diranse
2. Fahrurrozi Salamah
3. Ahmad Makky Ma'rif
4. Fathul Aziz Musthofa

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut bahwa Pembimbing yang telah terpilih sebanyak 4 orang di Kecamatan Batang Toru semoga menjadi amanah bagi calon Jemaah haji karena tanpa motivasi dan arahan setiap manusia tidak akan tau gimana hidup ini dan arahan yang disampaikan bisa membuat Jemaah mengerti terhadap apa yang dia sampaikan dan Jemaah merasa nyaman dan tidak bosan dalam bimbingan manasik ini dan bahwa yang dilaksanakan pembimbing harus sebaik mungkin dan harus bekerja dengan penuh semangat dan keikhlasan supaya semua pekerjaan menjadi bagus dan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

d. Pengawasan

Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru melakukan Pengawasan yang dimana arti pengawasan itu sendiri adalah suatu usaha untuk menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai prestasi dan hasil yang akan dicapai.

"*Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI dalam melakukan pengawasan bimbingan manasik haji dilakukan dengan peserta atau calon Jemaah haji, pembimbing atau instruktur dan disana kita bisa mendapatkan materi yang dikasih pembimbing kita dari daftar hadir peserta, selama kegiatan itu berlangsung sampai selesai, dan bersifat evaluasi yang dimana bisa berupa dari perekrutan jemaah, pengurusan KBIH dan ada juga dengan dengan bimbingan ditanah air, bimbingan di tanah suci, dan dengan tujuan untuk mempertahankan agar kemabruran haji para Jemaah sekaligus meningkatkan kualitas keagamaan para Jemaah agar kemabruran nya semakin sempurnah" [58]*

[58] Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Yang dimana peserta yang telah melakukan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan Sebagai berikut:

No	Tahun	Jumlah Jamaah
1.	2013	13
2.	2014	9
3.	2015	18
4.	2016	25
5.	2017	18
6.	2018	16
7.	2019	35
Jumlah		134

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut beliau menyatakan bahwa sebanyak 134 jumlah Jemaah haji yang telah melaksanakan manasik dan pengawasan bimbingan manasik itu tidak lepas dari pengawasan dan bentuk pengawasan itu berupa sistem kelompok dari bentuk musyawarah dan ada juga dan dikasih pembimbing menulis daftar hadir apakah sesuai sampai acara bimbingan manasik dan selama acara berlangsung apakah pembimbing amanah terhadap tugasnya dan sesuai atau tidak dengan aturan yang telah dibuat dari sana kita bisa lihat sampai acara itu selesai.

4. Unsur – Unsur Manajemen Bimbingan Manasik Haji Di Kantor Urusan Agama Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

a. Manusia (*Man)*

Manusia adalah sumber daya manusia yang unggul yaitu dimana manusia sesuai dengan bidang dan keahliannya tentang perhajian, ,maka dari itu pembimbing manasik haji selaku orang yang juga sangat berperan penting dalam tercapainya tujuan pelaksanaan manasik haji. Sumber daya Manusia pembimbing manasik haji yang dipilih untuk dijadikan pembimbing manasik haji.

"Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI pemilihan yang dimaksud pembimbing manasik disini tidak sembarang orang bisa menjadi pembimbingan karena untuk membutuhkan pembimbing harus mencari orang yang professional karena Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru merekrut petugas pembimbing haji yang benar-benar sudah tulus dari seleksi dan diutamakan pada yang menjadi pembimbing haji itu yang sudah bersertifikasi nasional.

Namun untuk yang sudah bersertifikasi untuk disini sangat minim dan jika itu dijadikan standar maka tidak bisa menyelenggarakan bimbingan manasik, jadi dari Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan akan mencari lagi yang sudah pernah juga ikut pelatihan diklat bimbingan manasik dan

juga sudah mampu berkomunikasi dengan bahasa yang mudah dipahami oleh Jemaah haji tersebut."[59]

Dan tidak sekedar pembimbing aja yang pilih dan dillibatkan tapi kita harus tau juga siapa Pimpinan dan calon Jemaah hajinya yang dimana bisa kita lihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Pimpinan	Pembimbing	Calon Jemaah
1. Ali Sahbana Harahap S.Ag	1.Ma'rif Makmun Dirans	134 orang
	2. Fahrurrozi Salamah	
	3. Ahmad Makky Ma'rif	
	4. Fathul Aziz Musthofa	

Sumber: Kantor Urusan Agama Kec. Batang Toru

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut Orang Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan mereka memilih pembimbimg manasik,dan itu orang yang udh punya pengalaman besar dan orang yang pendidikannya yang tinggi dan dilengkapi dengan organisasi dan sertifikat yang sudah ada semua tentang bimbingan manasik itu.

[59] Wawancara Langsung dengan bapak Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023,

b. Uang (*Money*)

Uang yaitu pembiayaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dana yang diperoleh untuk pelaksanaan manasik adalah hasil dari Undang-undang Haji dan besarnya ditetapkan oleh Direktor Jendral.

"Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI bahwa 'Biaya kegiatan bimbingan manasik haji Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan biaya kegiatan bimbingan manasik haji KUA Kecamatan ini pada Tahun 2021 M sebesar Rp 150.960.000,- (Seratus Lima Puluh Juta Sembilan Ratus Enam Puluh Ribu Rupiah), 222 orang x 8 KL Rp 85.000[60]

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut Orang Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan biaya bimbingan manasiknya sudah dijelaskan biaya dan jumlah orangnya pada hasil wawancara diatas sejelas-jelasnya.

c. Metode/Cara (*Methods*)

Metode adalah suatu proses untuk mencapai tujuan Dalam hal ini kaitannya dengan metode yang digunakan dalam pelaksanaan manasik haji yang ditetapkan pembimbing manasik haji. Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli selatan menggunakan metode ceramah, peragaan

[60] Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

simulasi dan Tanya jawab, dan Praktik, keempat metode tersebut digunkan secara bergantian..

"Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI metode ini menggunakan metode yang berisi empat poin ini ceramah, peragaan, simulasi, tanya jawab dan paraktik. Dan ada juga menggunakan senam ringan setelah mendengarkan materi yang begitu banyak dijelaskan hal ini dapat membuat jemaah merasa lelah. Oleh karena itu salah satu dorongan agar materi yang disampaikan mudah diterima, cara ini ampuh membuat jemaah bisa berkosentrasi kembali dengan materi dan dalam metode ini juga terdapat beberapa hal contohnya mendatangi Kantor,mendatang bank penerima setoran haji, dan dengan menyebarkan brosur juga bisa [61]

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara dalam bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru bahwa bimbingan manasik haji disana menggunakan, dengan berbagai cara seperti ceramah alat peragaan dan juga senam ringan dan berkat itu lh njemaah bisa memahami materi bimbingan dan membuat Jemaah kosentrasi dan cepat masuk menagkap materi itu di diri mereka dan ada juga yang harus kita ketahui dalam metode ini yaitu

[61] Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

contohnya mendatangi Kantor,mendatang bank penerima setoran haji, dan dengan menyebarkan brosur juga bisa

d. Mesin-mesin (*Machines*)

Machines adalah sebuah alat yang diperlukan, yang digunakan bertujuan untuk memaksimalkan bahan-bahan yang ada dan tersedia ditempat.

Unsur mesin yang ada dalam pelaksanaan manasik haji Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan seperti alat peraga manasik seperti miniatur Kakbah, Tempat wukuf, Mabit dimina, dan alat-alat lainya seperti Laptop, LCD, Speaker,Ac dan microphone.

"Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI menyatakan pada saat awal acara bimbingan manasik di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dengan awalnya memutarkan video slide untuk menunggu jemaah yang belum datang, dan disana nanti mereka akan menjelaskan materi bimbingan manasik yang jelas kepada Jemaah haji. serta menjelaskan mana alat-alat peraga bimbingan manasik haji seperti yang dimana beberapa alatnya sebagai berikut:

No	Nama-nama alat manasik
1	Miniatur Kakbah
2.	Tempat wukuf
3.	Mabit dimina
4.	Laptop
5.	LCD
6.	Ac
7.	Speaker

Dan setelah menyampaikan semua materi dan memeprkenalkan mana alat-alat peraga bimbingan manasik dan Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan akan melengkapi jika kalau masih ada Alat peraga manasik yang belum, supaya Jemaah bisa tahu dan bisa membedakan bentuk alat-alat peraga manasik haji agar Jemaah haji nantinya ketika menunaikan ibadah haji mereka sudah tahu dan bisa membedakannya tentang bentuk dan apa-apa saja alat peraga manasik."[62]

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara dalam bimbingan manasik haji semua alat yang dijelaskan sebelumnya sangat bermanfaat, karena dengan adanya alat itu semua sangat memudahkan pembimbing dalam menyampaikan materinya kepadajemaah haji, dari para Jemaah pun juga mudah.

[62] Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI , Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Untuk memahami isi materi yang diberikan karena melihat secara langsung, gambaran yang ditampilkan dan memudahkan Jemaah haji tahu dan bisa membedakan mana saja alat-alat peraga bimbingan manasik. Selain itu, dengan adanya alat semua itu dapat menguras rasa bosan peserta manasik haji dikarenakan selama penyampaian materi terlalu fokus. Oleh sebab itu, dengan adanya mesin-mesin tersebut, pembimbing manasik haji bisa menyampaikan materi dengan menggunakan video slide atau gambar yang tentunya masih berkaitan dengan materi-materi ibadah haji.

e. Bahan-bahan/Perlengkapan (*Materials*)

Materials yaitu bahan-bahan yang diperlukan dalam mencapai tujuan atau misi lembaga. Bahkan ini harus mendukung proses pencapaian tujuan yang direncanakan oleh sebuah lembaga.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI bahwah perlengkapan sarana pasarana itu sangat berpengaruh pada pelaksanaan manasik haji, dan sarana pasarana yang akan digunakan waktu manasik haji seperti ruang kelas atau sebuah aula sebagai tempat pembelajaran berlangsung berupa market mini perjalanan ibadah haji, mic alat pengeras suara, papan tulis, laptop, infokus, dan tempat melakukan praktek

masnik haji tersebut dan alatnya pun mulai sudah memadai.[63] *Oleh sebab itu karena dengan adanya sarana pasarana itu pembimbing manasik haji bisa mengetahui bahwa juemaah ini sudah paham atau belum dengan materi manasik haji yang diberikan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan padahal buku manasik sudah dibagikan kepda Jemaah terlebih dahulu sebelum manasik haji dilaksanakan. tujuannya supaya sebelum kami menyampaikan materi Jemaah sudah bisa memahaminya terhadap apa yang dijelaskan oleh pembimbing manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan.*

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara tersebut Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dalam bimbingan manasik haji harus ada sarana pasarana. Karena itu adalah suatu bagian yang sangat penting sekali, jika kalau tidak ada sarana pasarana bimbingan mansik haji tidak akan berjalan, dan setiap bimbingan manasik haji kita perlu mempersiapkan tempat sarana pasarana untuk Jemaah haji yang akan melakukan bimbingana manasik haji. supaya jemaah haji bisa duduk dan mendengarkan materi penyampaian tentang semua yang berkaitan dengan manasik haji.

[63] Wawancara Langsung dengan Hamdan Saleh NST.S.HI , Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

f. Para Jemaah (*Market*)

Para jemaah, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan merupakan lembaga non profit Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru tidak mencari keuntungan dalam pelaksanaan ibadah hajinya, karena Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru merupakan lembaga pemerintah, jadi tidak ada pangsa pasar tertentu.

Tujuan bimbingan manasik haji baik dalam pelaksanaan ibadah maupun perjalanan haji sesuai ketentuan dan syariat Islam. Untuk mewujudkan tujuan tersebut maka Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan umengadakan kerjasama dengan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) agar dapat membimbing jemaah secara berkelanjutan sehingga jemaah bisa merasa mandiri.

"*Menurut hasil wawancara dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI bimbingan di KBIH yang telah memiliki izin resmi dari Kementerian Agama karena lembaga pemerintah dan nonprofit tetapi mempunyai hubungan kerjasama dengan KBIH yang mana adalah tempat diadakannya manasik diluar manasik yang diadakan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru yang disebut manasik mandiri. Keterbatasan Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru yang hanya menyelenggarakan 10 kali pertemuan, dari beberapa Jemaah haji merasa ada yang*

kurang memahami materi bimbingan, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru sangat menganjurkan kepada jemaah haji untuk mengikuti bimbingan-bimbingan di KBIH yang telah memiliki izin resmi"[64]

Berdasarkan penjelasan diatas hasil dari wawancara yaitu bimbingan manasik haji itu sudah memiliki izin resmi di Kantor Urussn Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan dan bekerja sama dengan KBIH. Jadi manasik haji yang disebut manasik mandiri yang dimana dilakukan di luar, dan maka memiliki keterbatasan karena hanya 10 kali pertemuan jadi Jemaah haji ada yang kurang paham materinya karena dengan sedikitnya itu pertemuan Bimbingan manasik.

[64] Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI , Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

a. Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan , melalui beberapa tahapan-tahapan yang ditarik secara garis besar: Administrasi, Penyelenggaraan bimbingan manasik haji, evaluasi

b. Pelaksanaan manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan adalah dengan menggunkaan metode-metode yaitu ceramah dimana disampaikan secara lisan dan dalam bentuk materi dan yang kedua Tanya jawab dimana kita melakukannya contohnya tentang sebuah hikmah tentang ibadah haji dan yang ketiga simulasi dimana disana kita dilatih tentang semua ibadah haji dan dimana disana di khusus sebuah tempat untuk mengikuti pelatihan itu.

c. Penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji itu ada beberapa macam satu perencanaan dimana kita melakukan rencana tentang jadwal bimbingan manasik haji, tempat, narasumber,dan alat-alat peraga. dan yang kedua pengorganisasian dimana kita dikelompokkan dengan tugas yang telah ditentukan dan yang ketiga pengarahan dimana disana kita diberi motivasi tentang bimbingan manasik haji itu dan yang keempat pengawasan berupa pengawasan terhadap acara bimbingan manasik mulai dari acara

dimulai sampai acara itu selesai.

d. Unsur-unsur manajemen bimbingan manasik berupa man yaitu manusia maksudnya pembimbing manasik haji itu tidak sembarang orang yang dipilih untuk menjadi seorang pembimbing dan yang kedua tentang uang dimana disana tentang bimbingan manasik haji dan yang ketiga metode dan metode ini dengan menggunakan ceramah, simulasi dan praktek manasik haji dan yang keeempat mesin dimana disana kita menentukan alat-alat peraga bimbingan manasik itu apa-apa saja dan yang kelima bahan-bahan yang diperlukan dalam bimbingan manasik hji berupa papan tulis, laptop dan yang terakhir market yang dimana bimbingan itu dilakukan di luar manasik dan bekerja sama dengan KBIH.

2. Saran

Walaupun penerapan fungsi manajemen yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan terhadap kegiatan bimbingan manasik haji sudah cukup baik, namun masih banyak hal yang harus diperhatikan agar kegiatan bimbingan manasik haji yang akan dilakukan dimasa yang akan datang menjadi lebih baik lagi setiap tahunnya. Untuk itu penulis memberikan saran sebagai berikut:

a. Mengenai bimbingan manasik haji yang dilakukan oleh Kantor Urusan Agma Kecamtan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki tim pengawas (*Teams Auditor*) tersendiri di luar dari

pengurus-pengurus yang terlibat dalam kegiatan bimbingan manasik haji yang dilakukan. Hal ini penulis maksudkan agar pengawasan yang dilakukan nantinya dapat lebih objektif sehingga bimbingan manasik haji yang akan dilakukan ditahun-tahun berikutnya dapat berjalan secara maksimal.

b. Untuk pihak pembimbing hendaknya selalu memperhatikan jemaah dalam pelaksanaan manasik agar lebih fokus pada pelaksanaannya dan tidak hanya memberikan teori dan praktik saja agar suasana bimbingan dalam menjalankan manasik haji dengan maksimal.
c. Untuk jemaah haji hendaknya lebih disiplin dalam mengikuti manasik haji dan berusaha untuk memperhatikan instruksi dari pembimbing serta mempelajari buku-buku panduan haji karena manasik haji itu penting sebagai persiapan yang harus dilakukan jemaah haji sehingga hajinya akan menjadi haji yang mabrur.
d. Proses bimbingan manasik haji harus bisa memandirikan jemaah haji sehingga mampu melaksanakan haji secara mandi

DAFTAR PUSTAKA

Abi faiq saibani, Tuntunan Cerdas & Umrah (Jakarta: Bee Media Pustaka, 2018).QS. Ali Imran : 97, Tafsir Kemenag, n.d

Abdul syani, *Manajemen Organisasi*,(Jakarta : Bina Kasarah, 1987)

Abdul Halim dan Ikhwan, Ensklopedia Haji dan Umroh, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002)

Bobby Herwibowo dan Indryar.Dani, *Panduan pintar Haji dan Umrah*,(Jakarta Qultum Media,2008)

Cholid Narbuko,Metodologi Penelitian(Jakarta: Bumi Aksara, 2004)

Depertemen RI, *Perundang-undangan tentang penyelengaraan ibadah haji*, (Jakarta :

Direktorat Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Penyelengaraan Haji Proyek Peningkatan Pelayanan Ibadah Haji Pusat, 2002)

Dendy Sugiono, Kamus Besar Bahas Indonesia Pusat Bahasa Ediisi Keempat (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka, 2008)

Dede Romansyah, Bimbingan Manasik Haji pada KBIH Al-Fattah Telaah pada

Fungsi Pengawasann,(Lampung: Institut Agama Islam Negeri Raden Intan)

Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: PT (Persero Balai Pustaka, 2007)

Dede Imaduddin, Mengenal Haji, (Jakarta: PT. Mitra Aksara Panaitan, 2011)

Frank Person yang dikutip oleh Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling,

George.R.Terry,Prinsip-Prinsip Manajemen, (Jakarta: Bumu Aksara,1993

Hasibuan,SP.Malayu,Manajemen Dasar, pengertian, dan Masalah, (Jakarta: Bumi Aksara,2005)

H.M. Umar,sartono, *Bimbingan dan Penyuluhan*, (Bandung : CV, Pustakasetia, 1998), Cet ke 1

H. Rubianto, Wawancara 23 Februari 2020

Keputusan Presiden No 102 Tahun 2001, Tentang Kedudukan, Fungsi, Tugas Kewenangan Susun Organisasi

Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah (Jakarta:Gunung Agung,1986)

M. Arifin, Psikologi Suatu Pengantar, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008)

Margono, Metode Penelitian Pendidikan (Jakarta:Rineka Cipta, 1997)

Mohammad Nazir, Metode Penelitian (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)

Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta : PT. Renika Cipta, 2008).

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, *Tuntunan Manasik Haji Nabi*,(Jakarta : Qisthi Press,2015)

Sondang P. Siagian, *Sistem Informasi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011)

Syaikh Muhammad Nashiruddin Al-Albani, Tuntunan Manasik Haji Nabi (Jakarta: Qisthi Press 2015)

Salamat Triono Ahmad, Metodologi Penelitian (Medan: Indah Grafika,2007)

Lexy. J. Moleong, Op.Cit.

Widyarini,*penyelenggaraan Ibadah Haji bagi Lansia*, Jurnal: Az Zarqa,

Winkel. W. S. Dan Sri Hastuti, Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Wawancara Langsung dengan bapak Hamdan Saleh NST.S.HI , Kantor Urusan Agama

Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Wawancara Langsung dengan ibuk Melina Yanti Rambe S.HI, Kantor Urusan Agama
Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

Wawancara Langsung dengan bapak Sariono, Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupen Tapanuli Selatan Pada tanggal 8 Mei 2023

DRAF WAWANCARA

1. Bagaimana tahapan-tahapan Penyelenggaraan bimbingan manasik haji di di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan

3. Bagaimana penerapan fungsi manajemen Bimbingan Manasik Haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
4. Bagaimana unsur-unsur atau manajemen bimbingan manasik haji di Kantor Urusan Agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
5. Kapan jadwal bimbingan manasik itu dilaksanakan
6. Bagaimana sejarah Kantor Urusan agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
7. Bagaimana visi dan misi Kantor Urusan agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
8. Siapa yang masuk dalam pengorganisasian dalam pelaksanaan manasik haji di Kantor Urusan agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
9. Apa syarat untuk menjadi pembimbing dalam manasik haji Kantor Urusan agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan
10. Apa saja metode yang digunakan pembimbing dalam bimbingan manasik di Kantor Urusan agama Kecamatan Batang Toru Kabupaten Tapanuli Selatan